

**PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI
ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA
KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Sri Lestari Wulandari

NIM: 1803106043

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Lestari Wulandari

NIM : 1803106043

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI
MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN
DORONG DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN
WELAHAN KABUPATEN JEPARA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Desember 2021

Pembuat Pernyataan.



Sri Lestari Wulandari

1803106043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara**

Penulis : Sri Lestari Wulandari

NIM : 1803106043

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

Semarang, 30 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Mustakimah, M.Pd.
NIDN. 2002037903

Sekretaris

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I.
NIDN. 2015128806

Penguji I

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Penguji II

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001



Pembimbing

Agus Khunaifi, M.Pd.
NIP. 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 16 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara**
Nama : Sri Lestari Wulandari
NIM : 1803106043
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

ABSTRAK

Judul : **Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara**

Nama : Sri Lestari Wulandari

Nim : 1803106043

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Desa Karanganyar sebagai sentra industri kerajinan mainan anak memiliki potensi sebagai daerah yang mampu menyalurkan naluri bermain bagi anak sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah 17 anak. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, instrumen dokumentasi, dan instrumen wawancara.

Penelitian ini di maksud untuk menjawab permasalahan (1) Alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara? (2) Mengapa alat permainan tradisional klotokan dorong dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun? (3) Bagaimana pengembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?.

Hasil dari kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa : Mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dapat menggunakan alat permainan tradisional klotokan dorong. *Pertama*, alat permainan tradisional klotokan dorong dibuat dengan memanfaatkan sisa limbah pabrik seperti spon/fames sebagai roda atau bintangnya, karet, mika, potongan bambu, dan kain rasper sebagai komponen hiasannya. *Kedua*, alat permainan tradisional klotokan dorong tersebut di desain dengan ciri dan suara khas yang dapat melatih dan mengembangkan motorik kasar anak dengan baik dan tepat, membantu menarik perhatian anak untuk bermain dan terampil untuk terus menggerakkan otot-otot besarnya. *Ketiga*, dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun alat permainan tradisional klotokan dorong dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor, untuk gerak manipulatif tidak berkembang.

Kata kunci: Motorik Kasar, Alat Permainan Tradisional, Klotokan Dorong.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	”
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil'Alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliaulah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, do'a dan kerjasama berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag., dan Sofa Muthahar, M.Ag., yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Pembimbing dan Wali Dosen penulis Agus Khunaifi, M.Ag., yang telah memberikan waktu, ilmu dan tenaga untuk terus membimbing dan mengarahkan tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
5. Petinggi Desa Karanganyar Zaenal Abidin, S.Pd., beserta Perangkat dan Masyarakat yang ikut serta mendukung segala proses kegiatan penulis ketika di rumah.
6. Kepala Sekolah KB Nurul Kautsar Purwaningsih, S.Pd., yang selalu membimbing dan mengarahkan setelah penulis dinyatakan masuk prodi yang diambil.
7. Bapak Suparto dan Ibu Edy Sulistiyowati selaku orang tua penulis serta adik kandung penulis Shoumi Aulia Afidah yang selalu memberikan dukungan berupa do'a, motivasi, dan dukungan secara keseluruhan.

8. Muhammad Ghufron, S.Pd., selaku calon suami penulis yang senantiasa mendukung dan mengarahkan segala aktivitas penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Keluarga Besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid dan Angkatan AKSARA 2018 yang telah memberikan banyak ilmu dan terus memotivasi serta selalu membantu penulis dari awal masuk kampus hingga terselesaikannya skripsi ini
10. Teman Angkatan PIAUD 2018 yang selalu mendukung dan berbagi ilmu dengan penulis.
11. Kakak dan Adik tingkat PIAUD yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.

Semarang, 30 Desember 2021

Penulis,

Sri Lestari Wulandari

1803106043

MOTTO

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ ۝۱۸

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

(Q.S. An-Nahl 16: Ayat 18)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PENGESAHAN.....	III
NOTA DINAS.....	IV
ABSTRAK	V
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
MOTTO	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR TABEL	XIII
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II : PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DAN MAINAN KLOTOKAN DORONG.....	8
A. DESKRIPSI TEORI.....	8
1. Perkembangan Motorik Kasar	8
a. Pengertian Motorik Kasar	8
b. Tahapan Belajar Motorik	12
c. Perkembangan Motorik Anak Usia 3-4 tahun.....	13
d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun.....	15
e. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	17
f. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar Anak	18
2. Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong	19
a. Pengertian Alat Permainan.....	19
b. Pengertian Tradisional	20
c. Pengertian Alat Permainan Tradisional	21
d. Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong	23
e. Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Motorik	24
B. KAJIAN PUSTAKA	26
C. KERANGKA BERPIKIR.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. JENIS PENELITIAN.....	30

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	30
C. SUMBER DATA.....	30
D. FOKUS PENELITIAN.....	31
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	31
F. UJI KEABSAHAN DATA.....	33
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	33
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	35
A. DESKRIPSI DATA.....	35
1. Data Umum Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	35
a. Letak Geografis.....	35
b. Sejarah Singkat Sentra Industri Kerajinan Mainan Anak	35
c. Visi dan Misi Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	36
d. Keadaan Pengrajin Mainan Tradisional di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	37
2. Data Umum Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Karanganyar	37
a. Letak Geografis Sekolah.....	37
b. Sejarah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara	38
c. Visi dan Misi KB Nurul Kautsar.....	39
d. Sarana dan Prasarana	39
B. DATA KHUSUS	39
1. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.....	39
C. ANALISIS DATA	47
D. KETERBATASAN PENELITIAN	50
BAB V : PENUTUP	51
A. KESIMPULAN	51
B. SARAN	52
C. KATA PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA.....	1
LAMPIRAN-LAMPIRAN	4
RIWAYAT HIDUP.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gerak Lokomotor	9
Gambar 1. 2 Gerak Lokomotor	10
Gambar 1. 3 Gerak Manipulatif	10
Gambar 1. 4 Alat Permainan Klotokan Dorong	23
Gambar 1. 5 Peta Desa.....	35
Gambar 1. 6 Senam Pagi.....	41
Gambar 1. 7 Bermain Lomba Lari	43
Gambar 1. 8 Membenahi Komponen yang Lepas.....	43
Gambar 1. 9 Menggunakan Mainan untuk Bermain Perang.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1..... 14
Tabel 2. 2..... 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan harapan masa depan, setiap anak yang dilahirkan ke dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi. Karenanya, mereka perlu diperhatikan dan dipersiapkan sejak dini yaitu sejak dalam kandungan melalui pengasuhan yang baik agar memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang optimal.¹

Untuk mencapai perkembangan yang optimal anak perlu mendapatkan stimulasi dari lingkungan. Untuk itu, orang tua harus tahu benar tentang keadaan anak serta peka terhadap kebutuhannya. Kesempatan bermain dengan anak-anak lainnya menjadikan mereka memiliki banyak kesempatan untuk bekerja sama dan memahami perspektif serta perasaan orang lain.² Lahir dan tumbuh di lingkungan yang mendukung aspek tumbuh kembang anak adalah anugerah dan cita-cita setiap orang tua. Tinggal di Desa sebagai sentra industri kerajinan mainan anak atau daerah yang memiliki sumber potensi dalam menyalurkan naluri bermain anak, sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat merupakan aset berharga bagi Negara Indonesia.

Bermain dan permainan memiliki arti dan makna yang berbeda. Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri, artinya permainan sebagai jembatan anak menuju kehidupan masyarakat dan juga sebagai sarana untuk mengukur kemampuan potensi diri anak. Sedangkan bermain adalah salah satu cara agar kemampuan gerak anak semakin baik, gerakan otot-otot besar pada anak semakin kuat dan begitu pula gerakan pada anak semakin bisa di kontrol dengan sendirinya.³

Semua anak menyukai kegiatan bermain, akan tetapi tidak semua anak bermain dengan cara yang sama. Beberapa anak lebih menyukai kegiatan bermain aktif dan beberapa anak lainnya ada yang lebih menyukai kegiatan bermain pasif.

¹ H. Mursyid, dkk, "*Pendidikan Anak Dalam Keluarga*", (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2020), hlm. 93

² Mulyasa, "*Manajemen PAUD*", (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA,2014), hlm. 38

³ Ariskorat Agung Dwipa, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Putra Sekolah Dasar", *Skripsi*, Tahun 2015, hlm. 5.

Sehingga penyediaan alat bermain yang bervariasi sangat penting untuk mendukung beberapa aspek perkembangan anak secara optimal.⁴

Semakin maju ilmu pengetahuan semakin canggih pula alat permainan elektronik yang mutakhir dan bersifat otomatis yang dapat dikonsumsi anak. Sulit diingkari bahwa alat permainan tradisional di Indonesia sudah tidak lagi dikenal dan semakin ditinggalkan anak-anak. Hampir semua kegiatan bermain menggunakan alat permainan, baik yang dibuat khusus untuk bermain maupun yang diciptakan sendiri dari barang-barang yang masih memiliki nilai guna di sekitar anak. Namun tidak semua alat permainan sesuai untuk anak dikarenakan tidak memenuhi kebutuhan untuk menstimulasi perkembangan anak. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi penyesuaian diri dan sosial anak.

Pendidikan anak usia dini sekarang telah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun non formal. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 butir 14, yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Menurut Rahman yang dikutip oleh Dian, secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dari aspek agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Dengan begitu anak diharapkan lebih siap untuk belajar lebih lanjut. Bukan hanya belajar secara akademik di sekolah, namun untuk mencapai perkembangannya, terutama agama dan moral, sosial-emosional dan fisik motorik anak dapat dilakukan di semua lingkungan.⁶

⁴ A. Martuti, "*Mengelola PAUD*", (Bantul: KREASI WACANA, 2012), hlm. 57-63

⁵ Enda Triyanti, "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Bermain Simbolik", *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Vol. 1 No.1 Tahun 2016), hlm. 28.

⁶ Kadek Dian Vanagosi, "Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, (Vol. 1, Tahun 2016), hlm. 3

Seluruh aspek perkembangan anak perlu di perhatikan. Salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik. Perkembangan motorik anak merupakan suatu perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek. Motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Salah satu dari enam aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Seringkali anak-anak ketika berada di dalam dan luar kelas mereka senang berlari-lari, berjalan-jalan, dan melompat-lompat.⁷

Hurlock menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan. Peningkatan kemampuan gerak anak dapat terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi antara mata, tangan, dan kaki. Gerakan akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik yang melibatkan seluruh bagian anggota tubuh. Sehingga dengan meningkatnya gerakan motorik kasar anak maka akan berdampak pada perkembangan yang lainnya karena bagaimanapun perkembangan atau kemampuan gerak akan berkaitan dengan perkembangan lainnya dalam tugas kemampuan motorik kasar anak.⁸

Pada umumnya pembelajaran anak di sekolah untuk aspek perkembangan fisik dan motoriknya lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik.⁹

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya ialah upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadi komunikasi interaktif melalui pengalaman bermain sambil belajar.¹⁰ Mengoptimalkan seluruh perkembangan dan pertumbuhan adalah tugas bagi pendidik dan orang tua.

⁷ Reyna Damayanti Safitri, "Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Kelompok B Madrasah Pembangunan", *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hlm 2.

⁸ Reyna Damayanti Safitri, "Pengaruh Permainan...".

⁹ Roby Maulana Al Hakim and Lailatu Rahmah, "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 3 No. 4 Tahun 2018), hlm. 27.

¹⁰ Mursyid, "Pengembangan Pembelajaran PAUD", (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2015) hlm. 13-14

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan tumbuh kembang anak. Pertama, memberi contoh yang baik. Kedua, mengajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Ketiga, mengulang-ulang kegiatan dengan konsisten agar anak dapat memahami proses yang diajarkan orang tua.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 yang menjelaskan bahwa manusia memiliki bekal yang sudah diberikan oleh Allah Swt. sebelum anak dilahirkan di bumi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾
“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.¹¹ (QS.Al-Nahl:78)

Dari ayat di atas jelas bahwa dengan bekal tersebut setiap orang tua dapat mempersiapkan diri anak dengan cara membiasakan dan melatih hidup yang baik. Seperti dalam berbicara, makan, bergaul, penyesuaian diri dengan lingkungan, dan berperilaku. Pembiasaan ini jika tidak dibiasakan sedini mungkin maka ketika masa dewasanya akan sulit dilakukan. Begitu juga pengenalan aspek-aspek perkembangan, terutama yang berkaitan dengan motorik kasar anak.

Untuk itu melatih perkembangan motorik kasar anak dianggap penting, karena jika perkembangan motorik kasar berkembang secara optimal maka secara tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak sehari-hari. Jika pertumbuhan fisik dan motorik anak berkembang secara optimal, maka aktivitas gerak anak akan menjadi lebih matang dan lebih baik. Tentu anak akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena perkembangan motoriknya yang berkembang dengan optimal.¹²

Salah satu bentuk alat permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun adalah alat permainan tradisional klotokan dorong. Bermain menggunakan alat ini merupakan bermain yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak, dan dapat melatih kreativitas, ketepatan, kelincahan, keseimbangan dan kecepatan anak.¹³ Mainan atau alat permainan merupakan alat bantu bermain anak yang selalu mengalami perubahan baik

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemah

¹² Khadijah. Nurul Amelia, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini”, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 46

¹³ Cerika Rismayanthi, "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, (Vol. 9 No.1 Tahun 2013), hlm. 2

mengenai bahan, teknik dan bentuknya sesuai perkembangan zaman. Perkembangan itu sejalan dengan semakin luasnya pengalaman, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan sejak dari tatanan kehidupan tradisional hingga tatanan kehidupan modern.

Mainan tradisional atau alat permainan tradisional sesungguhnya memiliki sejuta manfaat seperti pengembangan daya kreatif dan juga dapat merangsang kreativitas anak. Selain itu bermain menggunakan alat permainan tradisional klotokan dorong dapat menstimulasi perkembangan kognitif dan bahasa anak. Kegiatan bermain menggunakan alat permainan klotokan dorong pada dasarnya dapat dilakukan secara perorangan atau secara kelompok dengan merangkai dan memainkannya dengan berjalan ataupun berlari agar alat permainan tersebut bisa berbunyi sesuai dengan karakteristiknya.

Perkembangan zaman yang serba modern dan canggih ini, mainan tradisional atau alat permainan tradisional sudah jarang ditemukan, bahkan sudah hampir punah keberadaannya. Hal ini disebabkan banyaknya permainan modern yang mudah dijumpai di toko-toko mainan dan dalam aplikasi pintar. Permainan modern cenderung akan menjadikan anak sebagai pribadi yang individualistis, berbeda dengan permainan tradisional, kemampuan beberapa aspek perkembangan anak akan terasah jika anak lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti memilih judul ini adalah karena menarik untuk di teliti dimana seberapa besar mainan tradisional atau alat permainan tradisional klotokan dorong dalam mengembangkan motorik kasar anak. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul:

PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini:

1. Seperti apa alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?

2. Mengapa alat permainan tradisional klotokan dorong dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun?
3. Bagaimana pengembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pemecahan masalah di atas, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata di lapangan mengenai perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

- a. Mengetahui seperti apa alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
- b. Mengetahui mengapa alat permainan tradisional klotokan dorong dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun.
- c. Mengetahui bagaimana pengembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat utamanya pada pembelajaran. Disamping itu juga dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan memperoleh informasi mengenai peranan alat permainan tradisional klotokan dorong terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Melalui alat permainan tradisional klotokan dorong perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dapat berkembang secara optimal dan berkembang sesuai pada umumnya.

2) Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan motorik kasar anak melalui alat permainan tradisional klotokan dorong dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

3) Bagi Pengrajin Alat Permainan Tradisional

Dapat memberikan pengetahuan tentang standarisasi keamanan alat permainan edukatif untuk anak serta manfaat alat permainan untuk stimulasi tumbuh kembang anak.

4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan orang tua dalam mempertimbangkan alat permainan untuk menstimulasi tumbuh kembang anak.

BAB II
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DAN MAINAN
KLOTOKAN DORONG

A. Deskripsi Teori

1. Perkembangan Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Keterampilan fisik anak berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak. Beberapa asumsi bahwa perkembangan motorik kasar dan halus akan berkembang secara otomatis seiring bertambahnya usia anak, merupakan asumsi yang keliru. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh tubuh anak saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak yang lainnya, seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak.¹⁴

Konsepsi Montessori dalam penelitian terbaru oleh para ahli dalam bidang neurologi (ilmu saraf) telah menemukan berjuta-juta pertumbuhan sel syaraf pada seorang bayi. Sel-sel syaraf yang tidak difungsikan atau tidak dirangsang tersebut akan mati dan tidak berfungsi. Montessori membagi fase penyerapan otak menjadi dua tahap, yaitu fase sadar dan fase tidak sadar. Pada fase tidak sadar inilah dari usia lahir sampai 3 tahun anak belajar hanya dengan berhubungan dengan objek, dengan mengalami lingkungan fisik. Kepekaan seseorang terhadap peristiwa dan perubahan lingkungan membuat otaknya terus menyerap sentuhan, rasa, pandangan, pendengaran dan bau dengan demikian kinerja otaknya akan terus berkembang dan meningkat semakin optimal. Oleh karena itu, orang tua atau pendidik memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, memberi kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu munculnya masa peka atau menumbuh

¹⁴ Ahmad Rudiyanto, “*Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*”, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), hlm. 2

kembangkan potensi yang ada pada masa peka anak seperti kemampuan penginderaan, kemampuan bahasa dll.

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik pada masa awal pembentukan pola gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat, dan melocat. Kesalahan pada gerak dasar yang tidak di koreksi akan merugikan perkembangan anak. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori¹⁵, yaitu:

1) Lokomotor (Gerakan Berpindah Tempat)

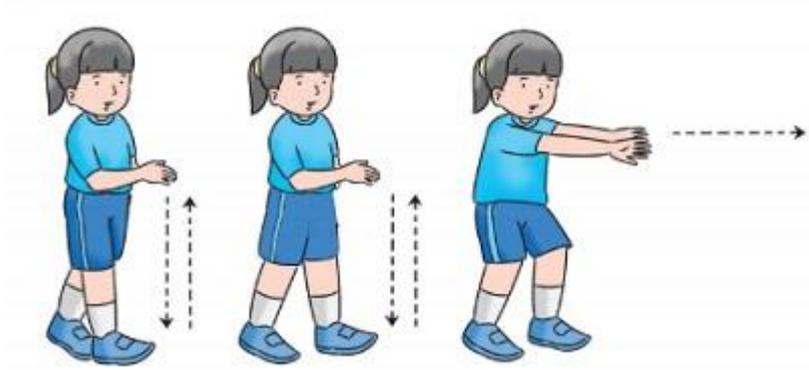


Gambar 1. 1 Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor ini membantu mengembangkan kesadaran anak akan tubuhnya dalam ruang. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat dan loncat. Kemampuan gerakan lainnya adalah berjalan, berlari, *skipping*, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari.

¹⁵ N. Arifiyanti, "Motorik Kasar Anak Usia Dini", *Jurnal Al_Athfal*, (Vol. 2 No.2 Tahun 2019), hlm. 5

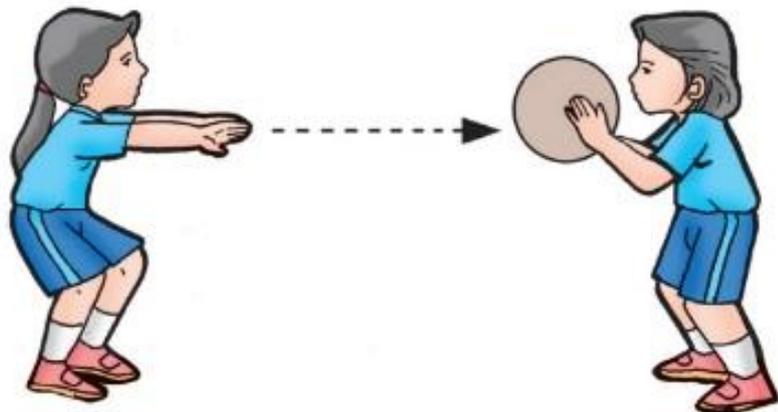
2) Gerak Non Lokomotor



Gambar 1. 2 Gerak Lokomotor

Kemampuan non lokomotor merupakan kemampuan dimana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat. Kemampuan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu, seperti berputar dan mengayunkan kedua tangan di tempat. Kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk dan merenggang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain.

3) Gerak Manipulatif



Gambar 1. 3 Gerak Manipulatif

Gerakan manipulatif meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian yang lain dari tubuh

kita juga dapat digunakan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari: gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap).

Untuk lebih jelas mengenal pengertian motorik kasar, dapat diperhatikan melalui pemaparan para pakar pendidikan anak berikut ini:

- a) Menurut Menggit yang dikutip oleh Rudiyanto mengungkapkan, bahwa istilah perkembangan motorik merujuk pada makna perkembangan fisik, dimana perkembangan fisik memiliki arti bahwa anak telah mencapai sejumlah kemampuan dalam mengontrol diri mereka sendiri.
- b) Menurut Catron dan Allen yang dikutip oleh Rudiyanto mengemukakan, bahwa kemampuan motorik pada dasarnya merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensorik motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.
- c) Menurut Papalia, Olds, Feldman yang dikutip oleh Rudiyanto, bahwa kemampuan motorik kasar (*gros motor skills*) merupakan kemampuan fisik yang melibatkan otot besar seperti berlari dan melompat.
- d) Menurut Hurlock yang dikutip oleh Rudiyanto menyatakan, bahwa motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh yang merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol oleh otak.

Perkembangan motorik pada awalnya tergantung pada proses kematangan yang selanjutnya kematangan tergantung dari orang tua bagaimana menstimulasi belajar pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman masa kanak-kanak akan sangat bermanfaat pada masa dewasa, diantaranya

kemampuan dalam memecahkan masalah baik itu dalam bentuk kesehatan maupun dalam bentuk kemampuan berolahraga.¹⁶

Sebagaimana ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa perkembangan itu terjadi melalui tingkat demi tingkat, seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an :

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ۗ۱

“Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)”. (QS. Al-Insyiqoq [84]: 19).¹⁷

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan otot-otot besar dalam mengendalikan tubuh melalui kemampuan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Seluruh aspek perkembangan anak tergantung pada pengasuhan orang tuanya, yang paling mendasar adalah untuk anak, perkembangan jiwanya ditentukan oleh pengaruh faktor eksternal di luar dirinya. Faktor eksternal di sini adalah orang tua, keluarga, dan lingkungan. Oleh karena itu, perlu dipahami kembali orang tua dalam mengasuh anak dalam menstimulasi aspek-aspek perkembangannya agar lebih optimal sesuai usianya.

b. Tahapan Belajar Motorik

Saat anak mempelajari suatu gerakan dasar seperti melompat, berjalan, atau berlari tentunya ada tahapan-tahapan yang harus dilewati anak agar biasa menguasai gerakan tersebut. Menurut Fiis dan Posner yang dikutip oleh Bonita Mahmud, menyatakan ada beberapa tahapan dalam belajar motorik:

1) Tahap Kognitif

Pada tahap ini anak membutuhkan informasi tentang cara melakukan suatu gerakan. Dalam tahapan ini, orang tua dan guru sangat berperan penting didalamnya. Di dalam tahapan ini anak sering melakukan kesalahan, gerakannya masih kaku, dan kurang terkoordinasi.

2) Tahap Asosiatif

Pada tahapan ini anak mulai menyesuaikan diri dengan gerakan yang telah dipelajarinya. Gerakan yang dihasilkan oleh anak juga sudah

¹⁶ Ahmad Rudiyanto, “Perkembangan Motorik Kasar,, “, hlm. 10-12

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemah

mulai konsisten dan kesalahan dalam melakukannya sudah mulai berkurang.

3) Tahap Otomatis

Setelah melewati proses latihan, anak akan memasuki tahap otomatis. Gerakan yang dilakukan oleh anak sudah tidak terganggu oleh kegiatan lainnya yang terjadi secara simultan. Gerakan yang dilakukan oleh anak terjadi secara otomatis dan tingkat kesalahan dalam melakukan gerakan semakin berkurang.¹⁸

Menurut Sumway dan Woollacott dikutip oleh Ratu menyatakan, bahwa belajar gerak merupakan kumpulan dari proses-proses yang disatukan dengan praktek dan pengalaman yang mengarah kepada perubahan yang didalamnya menghasilkan suatu keterampilan. Perubahan tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Jika pengalaman merupakan guru terbaik, maka proses pembelajaran dipadukan dengan praktek serta pengalaman, sehingga kemampuan keterampilan motorik dapat berkembang secara optimal.¹⁹

c. Perkembangan Motorik Anak Usia 3-4 tahun

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan otot-otot kasar anak. Perkembangan motorik anak yang lebih dulu berkembang adalah motorik kasar dari pada motorik halusnya. Hal tersebut dapat terlihat saat anak lebih dahulu dapat berjalan menggunakan otot besarnya sebelum anak mampu menggunakan jari-jari tangannya untuk menangkap bola atau menggunting.²⁰

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menetapkan Standar Isi tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang harus di jangkau oleh Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Berikut ini Tabel Perkembangan Fisik

¹⁸ Bonita Mahmud, "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini", *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, (Vol. 12 No.1 Tahun 2018), hlm. 83.

¹⁹ Ratu Tuti Alawiyah, "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Banten", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Vol. 8 Tahun 2014), hlm. 4.

²⁰ Ni'matuzahroh, "Penerapan Bermain *Jump Shape* untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Istiqomah Cibinong", *Skripsi*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), hlm. 25

Motorik menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014.²¹

Tabel 2. 1
Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 3-4 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun
Fisik-Motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) 2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian 3. Meniti di atas papan yang cukup lebar 4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak) 5. Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat 6. Berdiri dengan satu kaki
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3. Meronce benda yang cukup besar 4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

Pengembangan fisik motorik perlu dilakukan sejak dini karena usia 3-4 tahun merupakan usia paling ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Hurlock mengungkapkan ada lima alasan mengapa pengembangan fisik motorik anak dilakukan sejak dini, diantaranya:

- 1) Tubuh anak lebih lentur dibandingkan tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima semua pelajaran.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 13-14

- 2) Anak belum memiliki banyak keterampilan yang akan terbentur dengan keterampilan yang baru dipejarinya, sehingga anak dapat menerima pelajaran keterampilan lebih mudah.
- 3) Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil daripada ketika mereka sudah tumbuh dewasa. Oleh karena itu, mereka lebih berani mencoba sesuatu pengalaman yang baru.
- 4) Apabila usia remaja dan usia dewasa merasa bosan dengan pengulangan, justru pada usia anak-anak memiliki sikap sebaliknya.
- 5) Pada usia ini anak lebih memiliki rasa tanggung jawab kecil dibandingkan ketika mereka sudah besar²²

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun

Sistem saraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak anak. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan kemampuan gerak motorik kasar anak. Motivasi untuk bergerak juga karena adanya stimulasi dari lingkungan, misalnya anak melihat benda atau mainan yang menarik maka anak akan bergerak menuju kearah benda yang menarik perhatiannya tersebut.²³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada proses perkembangan motorik kasar anak, Kartini Kartono dikutip oleh Rudiyanto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

1) Faktor kematangan

Kematangan atau *maturity* adalah kesiapan fungsi-fungsi baik fisik maupun psikis untuk melakukan aktivitas tanpa memerlukan stimulasi dari luar. Misalnya proses anak belajar duduk, merangkak, berjalan atau bercakap-cakap. Proses tersebut memerlukan periode belajar dan berlatih, proses di atas tidak akan menunjukkan hasil yang maksimal bila anak belum mencapai kematangan.²⁴

²² Siti Aisah, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dan Permainan Engklek dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Kuala Tunkal", *Tesis*, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2019), hlm. 40-41

²³ Halwani Akhidya Saputra, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 049 Ngrupit II Jenangan Ponorogo", *Skripsi*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2021), hlm. 19-20.

²⁴ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik...*, hlm. 23-24

2) Faktor jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin akan terlihat dalam berbagai kegiatan pada usia 2-5 tahun, umumnya anak perempuan lebih terlihat keterampilan keseimbangan tubuh seperti lompat tali. Adapun pada anak laki-laki lebih pada keterampilan melempar, menangkap, menendang. Setelah usia 5 tahun kemampuan gerak antara anak laki-laki dan perempuan saling menyusul, kecuali pada waktu melempar bola, anak laki-laki lebih tinggi kemampuannya.

3) Pengaruh lain

Tumbuh kembangnya seseorang tidak lepas dari asupan gizi yang dikonsumsi, dari sejak masih di dalam kandungan ibunya asupan gizi tetap harus mencukupi untuk menunjang perkembangan anak baik fisik, otak serta mentalnya. Pada usia 3-5 tahun kerap terjadi penolakan makanan yang tidak disukai dan hanya memilih makanan yang disukai. Aktivitas bermain yang meningkat biasanya akan membuat anak semakin menunda waktu makan, sehingga orangtua yang tidak memperhatikan pola makan teratur anak akan membuat anak minta makan menjelang tidur karena lelah beraktivitas seharian dan baru lapar ketika malam.²⁵

Sumber memperoleh makanan juga salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya seorang anak, yaitu sebagai orang tua harus bisa menghindari makanan yang diberikan kepada anak jauh dari makanan yang haram dan subhat, sebab sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku anak.²⁶

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah[168] :

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾
“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.²⁷

²⁵ Mursyid, “*Pengembangan Pembelajaran...* , hlm. 6

²⁶ Khadijah. Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik...* , hlm. 72

²⁷ Al-Qur'an dan Terjemah

Berdasarkan ayat di atas Allah Swt. memerintahkan manusia agar selalu memperhatikan kehalalan dari apa yang akan dikonsumsi, bahkan disebutkan di atas siapa saja yang mengonsumsi makanan yang haram, maka sesungguhnya orang tersebut telah mengikuti bujukan dan rayuan setan. Sebagai makhluk yang berkembang sebaiknya manusia selalu memperhatikan makanan, karena dari makanan itulah awal dari perkembangan motorik kasar anak.

e. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Ini semua akan terlihat dari pola penyesuaian diri anak secara umum, misalnya tubuhnya terlalu gemuk atau malas dan lemas bergerak, sehingga sulit mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Hal itu menyebabkan ia menarik diri dari lingkungan teman-temannya. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa keterampilan motorik yang di dalamnya mencakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain.

1) Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Fisiologis Anak

Pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tak mendapat masalah dengan jantungnya. Rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasan. Selain itu, kegiatan berolahraga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat dan banyaknya aktivitas bergerak dapat mengontrol berat badan.

2) Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Sosial dan Emosional Anak

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan pertemanan akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik. Penerimaan lingkungan pertemanan meningkatkan rasa percaya diri yang baik bagi anak. Oleh karena itu, saat kecil mereka dapat mulai mempelajari berbagai jenis kegiatan fisik/motorik secara bebas sesuai kemampuan mereka sendiri tanpa membandingkan

dengan anak lainnya. Hal ini akan membuat anak sukarela dalam melakukan berbagai kegiatan tanpa rasa takut dan malu.

3) Peran Kemampuan Motorik untuk Kognitif Anak

Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak dapat menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Gerakan yang mereka lakukan saat bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan kiri anak seimbang. Berbagai permainan yang dilakukan anak akan membuat otak kiri dan otak kanan anak berfungsi dengan baik. Begitu juga pengembangan kemampuan motorik kasar dan halus anak yang baik akan membuat anak lebih mampu mengembangkan kognitif dalam hal kreativitas dan imajinasinya.

Jika seorang anak sudah diberi kesempatan dan arahan serta bimbingan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus maka secara fisik anak diarahkan untuk menjadi semakin sehat. Dengan kata lain, jika seorang anak keadaan fisik baik dan sehat ia akan beraktivitas dengan mudah. Kemampuan fisik dan mental anak yang baik merupakan langkah dasar anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih luas.²⁸

f. Unsur-unsur Keterampilan Motorik Kasar Anak

Kemampuan motorik kasar setiap anak pada dasarnya tidak sama tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Sujiono mengemukakan bahwa terdapat unsur-unsur dalam keterampilan motorik kasar.²⁹ Toho Cholik Mutohir dan Gusril dikutip oleh Farida menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik kasar diantaranya:

- 1) Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik, seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung, dan mendorong.

²⁸ Bambang Sujiono, M.S. Sumantri, and Titi Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak", *Jurnal Metode Pengembangan Fisik PGTK2302/Modul*, hlm. 5–8

²⁹ Dian Puspita Sari, Sri Saparahayuningsih, and Wembrayarli, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Kelompok B", *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Vol. 5 No. 1 Tahun 2020), hlm. 41

- 2) Koordinasi, adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat
- 3) Kecepatan, adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, contohnya: berapa jarak yang ditempuh anak dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.
- 4) Keseimbangan, adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
- 5) Kelincahan, adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain. Contohnya: bermain kucing dan tikus, bermain menjala ikan dll.³⁰

Unsur keterampilan motorik kasar yang telah di paparkan diatas merupakan unsur yang membentuk atau mendukung perkembangan motorik kasar anak. Setiap unsur diatas dipastikan ada dalam perkembangan motorik kasar anak, hanya saja waktu yang mengoptimalkan perkembangan motorik kasar tersebut.

2. Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong

a. Pengertian Alat Permainan

Bermain adalah dunia anak, karena bermain merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi mereka. Dalam bermain anak akan diberikan sarana untuk melakukan aktivitas bermain yang disebut sebagai alat permainan. Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri artinya permainan digunakan sebagai sarana membawa anak ke alam masyarakat. Peran orangtua dan guru mengarahkan agar bermainnya anak menjadi lebih berdaya guna, dan memfasilitasi permainan anak agar memperoleh pengalaman, serta anak dapat berekspresi. Salah satu yang

³⁰ Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Raudhah*, (Vol. IV, No. 2, tahun 2016), hlm. 6.

dapat dilakukan adalah mengkondisikan anak agar di dalam permainan terdapat kegiatan pembelajaran.³¹

Alat permainan ialah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermain anak. Sedangkan alat permainan edukatif adalah alat yang dirancang khusus sebagai alat bantu belajar dan dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan dan tingkat perkembangan anak.³²

Untuk lebih jelas mengenal pengertian alat permainan edukatif, dapat diperhatikan melalui pemaparan para pakar pendidikan anak berikut ini:

- 1) Menurut Silva dan Lunt yang dikutip oleh Pupung dan Anik menyatakan, bahwa alat permainan adalah alat yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermain. Alat permainan merupakan media pelengkap yang anak gunakan ketika bermain. Alat permainan memiliki berbagai macam cara untuk digunakan, seperti dibongkar pasang, dirangkai atau dirakit, dikelompokkan, dibentuk, disempurnakan, dan lain sebagainya.
- 2) Menurut Semiawan yang dikutip oleh Pupung dan Anik menyatakan, bahwa alat permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunia dari yang tidak diketahui menjadi dipahami anak dan dari yang tidak dapat diperbuat sampai anak mampu melakukan.³³

Dari beberapa pendapat tentang pengertian alat permainan, dapat disimpulkan bahwa alat permainan ialah alat yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermain anak, sehingga anak dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman ketika bermain.

b. Pengertian Tradisional

Secara etimologi kata tradisional berasal dari kata tradisi, akar katanya dari Bahasa Inggris *traditio* (meneruskan), dan dari bahasa latin *traditium* (yang memiliki makna *transmitted*), merupakan warisan dari generasi terdahulu ke generasi yang akan datang. Dalam Kamus Besar Bahasa

³¹ Uswatun Hasanah, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 5 No. 1 Tahun 2019), hlm. 24.

³² Nurlaili Nurlaili, "Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini", *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, (Vol. 2 No.1 Tahun 2018), hlm. 237.

³³ Pupung P. Anik L, "*Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*", (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018) hlm. 37

Indonesia tradisi merupakan adat atau kebiasaan turun-temurun dari leluhur yang masih dijalankan dalam masyarakat, sedangkan tradisional berarti sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan.³⁴

Pengertian tradisional tidak dapat dipisahkan dari peran masyarakat. Masyarakat tradisional ditandai dengan kepemilikan ikatan perasaan batin yang kuat antar sesama, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat yang hakikatnya, bahwa seseorang merasa bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di mana ia hidup dan dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya atau anggota-anggota masyarakat.

Di dalam Islam, masyarakat tradisional dapat berkembang setelah ditata dan dituntun oleh agama. Antara agama dan budaya tradisional ibarat hubungan *ushul* dengan *furu'* (pokok dengan cabang), seiring dan sejalan. Oleh karena itu, masyarakat tradisional memiliki karakteristik tertentu. Adapun karakteristiknya sebagai berikut :

- 1) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan (*gemeinschaft* atau paguyuban).
- 2) Kegiatan ekonomi masyarakat tradisional bertumpu pada sektor agraris.
- 3) Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat-istiadat dan sebagainya.³⁵

c. Pengertian Alat Permainan Tradisional

Mainan tradisional merupakan suatu alat permainan tradisional yang digunakan dalam bermain dan dibuat secara turun temurun melalui inovasi-inovasi terbaru. Alat permainan tradisional merupakan suatu pendukung anak dalam bermain yang berasal dari daerah-daerah tertentu, yang syarat

³⁴ Khafidh Nasrulloh, "Konsep Tradisional dan Modern dalam Pendidikan Islam (Telaah pada Pemikiran KH Abdurrahman Wahid)", *Skripsi*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013), hlm. 17-22.

³⁵ Nurdinah Muhammad, "Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional dalam Menyikapi Perubahan Sosial", *Jurnal Substantia*, (Vol. 19, No. 2, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), hlm. 153-153

nilai budaya dan tatanan kehidupan masyarakat diajarkan secara turun temurun.³⁶

Wahyuningsih berpendapat bahwa permainan tradisional atau biasa yang disebut dengan permainan rakyat merupakan permainan yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rahmawati permainan tradisional anak adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan mempergunakan alat sederhana sesuai dengan potensi yang ada dan merupakan hasil penggalian budaya setempat menurut gagasan dan ajaran turun temurun dari nenek moyang.³⁷

Fadlillah menjelaskan bahwa adanya alat permainan tradisional memiliki ciri-ciri yang dapat diidentifikasi melalui beberapa hal berikut ini:

1) Asal Pembuatan

Alat permainan tradisional dibuat oleh sekelompok orang terdahulu dengan menggunakan alat sedanya.

2) Tujuan Pembuatan

Alat permainan tradisional dimaksudkan untuk mendapatkan kesenangan atau kegembiraan semata tanpa memperhatikan perkembangan anak.

3) Desain Bentuk

Desain bentuk alat permainan tradisional sifatnya masih manual dan sederhana .

4) Bahan yang digunakan

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan alat permainan tradisional kebanyakan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar yang mudah didapatkan dan biaya lebih murah.

5) Komposisi Warna

³⁶ Henni Listiyani, "Pengembangan Masyarakat Melalui Kreativitas Usaha Mainan Tradisional", *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), hlm. 48

³⁷ Yhana Pratiwi and M. Kristanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Tahun 2015, hlm. 25 .

Komposisi warna yang digunakan sifatnya sangat sederhana karena menggunakan bahan warna yang mudah didapatkan.

6) Biaya Pembuatan

Untuk biaya pembuatan sebenarnya sudah dapat diketahui bahwa alat permainan tradisional biayanya jauh lebih murah.

7) Keamanan

Dari segi keamanan alat permainan tradisional walaupun dari bahan yang mudah di dapatkan, jika dilihat masyarakat sekarang tetap perlu pengawasan dalam memainkannya.

8) Keawetan

Untuk keawetan alat permainan tradisional sebenarnya sangat relatif tergantung pada intensitas pemakaiannya. Apabila dalam penggunaannya dilakukan secara baik pasti alat permainan tersebut akan jauh lebih awet.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan alat permainan tradisional adalah alat bentuk permainan yang mengandung unsur pendidikan yang merupakan warisan orang-orang terdahulu, dan masih dapat digunakan hingga sekarang. Alat permainan tradisional diciptakan atau diwariskan oleh orang-orang terdahulu yang didesain dan dibuat secara manual dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar.

d. Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong



Gambar 1. 4 Alat Permainan Klotokan Dorong

³⁸ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 102-105.

Alat permainan tradisional klotokan dorong merupakan media bermain anak yang di desain agar dapat mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satunya aspek perkembangan motorik kasar anak. Klotokan dorong adalah alat mainan tradisional anak yang ketika didorong dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Sumber bunyi yang dihasilkan berasal dari hentakan bambu atau *ngas* pada sebuah kaleng bekas susu atau sarden. Pada bagian atasnya diberikan berbagai hiasan ataupun karakter yang dapat menarik minat anak.³⁹

Pembuatan mainan tradisional ini diperlukan pertimbangan berkenaan dengan prinsip-prinsip mainan tradisional yang baik bagi anak, seperti bahan yang di pakai tidak berbahaya bagi anak, menarik, dapat mengembangkan daya imajinasi, proporsi yang disesuaikan dengan tubuh anak, bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar dan adanya keseimbangan serta kesatuan. Pembuatan mainan tradisional yang bertempat di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara menggunakan bahan sisa dari pabrik. Spon atau fames yang dikepul menjadi berbagai macam karakter yang disukai anak seperti angsa, ayam, merak, tayo, lele, reog dll. Selain itu, barang bekas yang dipergunakan untuk alat permainan klotokan dorong adalah kaleng bekas sarden dan sebagainya. Dalam pembuatan berbagai macam hewan dan komponen yang bisa digerakkan seperti roda, bintang tengah dan potongan lidi di potong menggunakan alat agar menghasilkan bentuk yang rapi, pada proses pembuatan komponen menggunakan alat bantu dan dikerjakan oleh manusia, pada proses merangkainya tetap membutuhkan tenaga dari manusia.

Mainan tradisional yang telah di desain secara kreatif diharapkan dapat mengenalkan, membangkitkan ketertarikan, dan menimbulkan kesenangan bagi anak dalam memainkan mainan tradisional anak yang penting untuk pembentukan karakter mereka.⁴⁰

e. Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Motorik

Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Dahulu anak bermain menggunakan alat permainan tradisional

³⁹ Henni Listiyani, "Pengembangan Masyarakat Melalui..." ,hlm. 8

⁴⁰ Citra Rusyda and Purwanto, "Redesain Mainan Tradisional Anak-Anak", *Eduarts: Journal of Arts Education*, (Vol. 5 No.1 Tahun 2016), hlm. 142.

dengan menggunakan bahan seadanya. Namun kini, permainan maupun alat permainan jarang sekali di jumpai.

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi anak-anak diantaranya selain tidak mengeluarkan biaya yang banyak bermain permainan tradisional dapat menyehatkan badan karena permainan tradisional sangat baik melatih fisik dan mental anak. Terdapat manfaat dan pengaruh permainan tradisional bagi perkembangan anak usia dini, yaitu:

1) Anak dapat belajar sportifitas

Melalui permainan tradisional anak belajar nilai sportif, dimana anak belajar menerima kekalahan atau kemenangan lawan secara terbuka, bermain dengan jujur.

2) Anak dapat melatih kemampuan motorik anak

Permainan modern sekarang jarang sekali yang dapat meningkatkan motorik anak. Pasalnya permainan modern di desain modern dan praktis. Anak semakin jarang menggerakkan anggota tubuh yang lain.

3) Kemampuan bersosialisasi anak meningkat

Hampir semua jenis permainan tradisional menekankan kebersamaan, tanpa lawan atau teman kemampuan anak akan sedikit berkembang termasuk kemampuan motorik nya. Dengan permainan tradisional anak dapat belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain, tidak berebut mainan jujur dalam bermain.

4) Anak dapat menggali kreativitas

Beberapa permainan tradisional seperti klotokan dorong dari bahan-bahan bekas sandal spon dan kaleng bekas dan mobil-mobilan dari kulit jeruk bali dapat mengasah kreativitas anak. Anak dilatih dalam menyusun strategi untuk memperoleh suatu jenis permainan baru dari bahan yang mudah ditemukan.

5) Meningkatkan kepercayaan diri anak

Rasa percaya diri anak sangat dibutuhkan untuk masa depan. banyak sekali anak yang percaya diri hanya di lingkungan keluarganya tidak di lingkungan teman sebayanya. Rasa percaya diri inilah yang menjadi bekal di masa depan.

6) Belajar mengelola emosi

Pada saat bermain, anak dapat meluapkan emosinya dengan berteriak, tertawa, dan bergerak. Keterampilan mengelola emosi secara tepat sangat penting untuk dipelajari demi melatih kecerdasan emosional anak.⁴¹

Setiap anak di dunia memiliki hak untuk bermain. Dengan bermain anak mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan tidak hanya di dapat melalui pendidikan sekolah karena alam raya termasuk guru ke tiga anak dalam proses tumbuh kembang anak.

B. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan yang sebelumnya sudah ada untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Yang *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ni'matuzahroh mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021, dengan judul "Penerapan Bermain *Jump Shape* untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al-Istiqomah Cibinong Bogor Tahun 2020.". Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang penerapan bermain *Jump Shape* untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.⁴²

Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Ni'matuzahroh Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021, yaitu memiliki persamaan membahas tentang motorik kasar anak usia dini dan metode penelitian yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar. Peneliti sebelumnya

⁴¹ Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol.5 No. 1. Tahun 2016), hlm. 731-732

⁴² Ni'matuzahroh, "*Penerapan Bermain Jump Shape...*".

menggunakan kegiatan bermain *jump shape* sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan mainan tradisional.

Yang *kedua*, peneliti yang dilakukan oleh Reyna Damayanti Safitri mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Kelompok B Madrasah Pembangunan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Madrasah Pembangunan Pamulang Tahun Ajaran 2019/2020.⁴³

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Reyna Damayanti Safitri Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019, yaitu sama-sama membahas tentang motorik kasar dan memiliki perbedaan yaitu penelitian sebelumnya membahas pengaruh permainan tradisional sedangkan yang peneliti lakukan adalah implementasi mainan tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun.

Yang *ketiga*, penelitian ini di lakukan oleh Citra Rusyda mahasiswi Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang tahun 2016, dengan judul “Redesain Mainan Tradisional Anak-Anak”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan media, teknik berkarya, dan proses berkarya. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk karya seni kriya redesain mainan tradisional anak-anak yang kreatif dengan menggabungkan antara karya mainan tradisional anak yang telah ada sebelumnya dengan unsur-unsur baru sehingga berkembang menjadi suatu karya mainan tradisional anak yang baru.⁴⁴

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Citra Rusyda mahasiswi Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Semarang tahun 2016, yaitu sama-sama membahas tentang mainan tradisional dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang redesain mainan tradisional anak-anak sedangkan yang peneliti lakukan adalah peran mainan tradisional dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak.

⁴³ Safitri, “*Pengaruh Permainan Tradisional...* ”.

⁴⁴ Citra Rusyda, “*Redesain Mainan...* ”.

Yang *keempat*, penelitian ini dilakukan oleh Henni Listiyani mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2020, dengan judul “Pengembangan Masyarakat Melalui Kreativitas Usaha Mainan Tradisional”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan kreativitas usaha mainan tradisional di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara dan untuk menjelaskan hasil pengembangan kreativitas usaha mainan tradisional di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Henni Listiyani Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Walisongo Semarang tahun 2020, yaitu sama-sama membahas tentang mainan tradisional dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang pengembangan masyarakat sedangkan yang peneliti lakukan adalah peran mainan tradisional dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak.⁴⁵

Yang *kelima*, penelitian ini dilakukan oleh Siti Aisah mahasiswi Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019, dengan judul “Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dan Permainan Engklek dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Kuala Tungkal”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *classroom action reserch* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memperoleh peningkatan kemampuan pengembangan fisik motorik anak usia dini dengan permainan engklek menggunakan alat permainan edukatif tradisional di kelas B Taman Kanak-kanak Pembina 3 Kuala Tungkal.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Siti Aisah mahasiswi Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019, yaitu sama-sama membahas tentang alat permainan tradisional untuk peningkatan pemampuan motorik dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang peningkatan kemampuan fisik motorik anak usia dini dan alat permainan edukatif

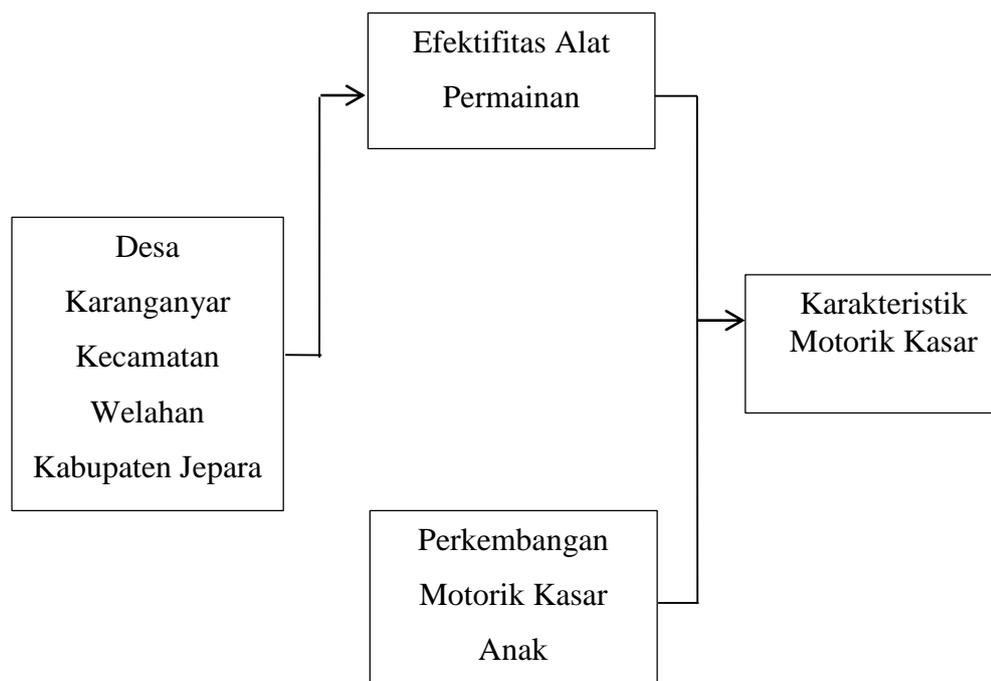
⁴⁵ Henni Listiyani, “*Pengembangan Masyarakat Melalui Kreativitas...*”.

tradisional engklek sedangkan yang peneliti lakukan adalah pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui alat permainan tradisional klotokan dorong.⁴⁶

C. Kerangka Berpikir

Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara merupakan desa kecil yang masih sedikit penduduknya. Mengenai kemampuan motorik anak relatif tidak seimbang, ada anak yang motorik kasarnya mengalami perkembangan namun disisi lain motorik halus terhambat begitupun sebaliknya.

Pada proses kegiatan bermain menggunakan alat permainan tradisional Klotokan Dorong memiliki konsenkuensi yang terjadi dari pelaksanaan kegiatan bermain menggunakan alat permainan tradisional Klotokan Dorong tersebut. Yaitu dijumpai anak-anak yang tertarik di awal saja, bosan dan kurang mendapatkan kepuasan dalam mendorong mainan untuk mendapatkan suara dari mainan tersebut.



⁴⁶ Siti Aisah, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional...".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Connole, dkk. memberikan batasan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala, nilai, makna, keyakinan, pikiran dan karakteristik umum seoseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan. sementara itu Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karanganyar RT: 03/04 RW: 01/02, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara.
2. Waktu Penelitian ini direncanakan pada : Bulan Desember proses dilakukannya penelitian.

C. Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”, sumber data dibagi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono bahwa : sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mendapatkan hasil data primer penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti Observasi dan Wawancara yang diperoleh langsung dari pihak Orang tua dan Pengrajin Mainan.

⁴⁷ Muh. Fitrah, “*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif tindakan kelas & studi kasus*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen.

D. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian. Dalam penelitian Kualitatif penelitian fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁹ Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan langkah pertama yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi secara langsung. Ketika peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Oleh karena itu, dengan observasi peneliti dapat lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.⁵⁰

2) Wawancara

⁴⁸ Salim, dkk., "*Penelitian Metode, Pendekatan, dan Jenis*", (Sumatera Utara: Kencana, 2019), hlm. 36-37.

⁴⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137

⁵⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 110

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif dapat memperoleh data melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan yang relatif lama.⁵¹

3) Dokumen

Menurut Satori & Komariah menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Keegan menyatakan bahwa dokumen adalah data-data yang seharusnya mudah di akses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti menjadi baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu. Sehingga penelitian itu sangat baik. Penelitian itu mampu mempengaruhi studi baru yang akan dilaksanakan, sehingga dokumen adalah data-data yang mudah diakses demi kelangsungan penelitian, sedangkan menurut Silverman dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian.⁵²

⁵¹ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data", *Resume*, Tahun 2019, hlm. 9.

⁵² Albi Anggito & Johan Setiawan, "*Metodologi...*", hlm. 145

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan trigulasi. Trigulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, trigulasi ini sama dengan cek dan recek. Teknik trigulasi adalah mengulang atau klarifikasi melalui tiga cara yaitu:

- 1) Trigulasi Sumber, merupakan trigulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
- 2) Trigulasi Metode, yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dengan cara cek dan recek.
- 3) Trigulasi Waktu, merupakan teknik trigulasi yang lebih memperhatikan perubahan suatu proses dan perilaku anak. Ketika menghampiri teman-teman dalam bermain, saat melakukan permainan, dan saat hendak pulang ke rumah.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan kesatuan uraian dasar. Pada penelitian kualitatif, analisis data dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Pada saat proses pengumpulan data berlangsung, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman (1994), proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

2. Reduksi Data

⁵³ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol.10 No. 1 Tahun 2010), hlm. 56-57

Sugiyono berpendapat, bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sedangkan menurut Milles dan Hubberman yakni, reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Redaksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

3. Penyajian Data

Miles dan Hubberman menjelaskan, alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Adapun yang dimaksud verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali, memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan penarikan kesimpulan data yang terkumpul mempunyai makna tertentu, termasuk di dalamnya tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Untuk lebih memantapkan dan menguatkan hasil kesimpulan penelitian, maka dilakukan verifikasi dengan cara *member check* maupun trigulasi, dimana antara *key person* mengadakan diskusi pertemuan untuk mengecek kembali keabsahan kesimpulan.⁵⁴

⁵⁴ Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, and Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, (Vol. 2 No.8, Tahun 2013), hlm, 528

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

a. Letak Geografis

Berdasarkan letak geografis wilayah. Desa karanganyar berada sebelah selatan kota/kabupaten Jepara, dengan jarak tempuh ke Kecamatan 7 km dan jarak tempuh ke Kota/Kabupaten 25 km. dapat ditempuh melalui kendaraan sekitar 60 menit. Desa ini berbatasan dengan Desa Ujung Pandan di sebelah Barat, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidi Gede, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rejosari (Kecamatan Mijen Kabupaten Demak) dan di sebelah Timur terdapat desa Guwo Sobokerto.

Secara Administratif wilayah Desa Karanganyar terdiri dari 06 RT dan 02 RW. Secara Topografi dibagi dalam 2 wilayah , yaitu wilayah daratan rendah yang berada di RT 04-05 dan wilayah perairan/persawahan di bagian utara dan wilayah pantai di bagian barat. Dengan kondisi Topografi demikian Desa Karanganyar memiliki variasi ketinggian antara 7 – 10 mdpl di atas permukaan laut dengan memiliki luas wilayah 106,700 Ha. Daerah terendah adalah RT 05 RW 02 dan daerah tertinggi berada di RT 03 RW 01.



Gambar 1. 5 Peta Desa

Sumber: Profil Desa Karanganyar, Welahan, Jepara Tahun 2019

b. Sejarah Singkat Sentra Industri Kerajinan Mainan Anak

Pesona Kabupaten Jepara sebagai kota ukir dan potensi pariwisatanya yang memiliki keberagaman industri kerajinan yang tersebar luas di seluruh

wilayah Kecamatan hingga Pedesaan menjadi pertimbangan dalam pemberdayaan sumber daya daerah. Banyak sentra yang tersebar di wilayah ini salah satu diantaranya sentra industri kerajinan mainan anak Desa Karanganyar.

Ditetapkannya Desa Karanganyar sebagai Sentra Industri Kerajinan Mainan Anak pada tahun 2010 oleh Bupati Jepara Hendro Martojo merupakan tonggak awal menuju kehidupan masyarakat lebih layak dari sebelumnya. Desa yang dikenal sebagai sentra industri kerajinan mainan anak merupakan desa penuh inovasi dan kreativitas yang memproduksi berbagai macam jenis dan bentuk mainan tradisional yang unik dan menarik.

Desa Karanganyar dulu mayoritas berprofesi sebagai petani karena rumah yang berdekatan dengan sungai dan aliran drainase yang berada di belakang desa. Selain menjadi petani, buruh tani dan orang perantauan, ada juga yang bekerja menjadi pengrajin anyaman bambu atau biasa disebut *kepeng*. *Kepeng* merupakan bahan yang dibuat menggunakan potongan bambu yang dibelah kemudian di anyam untuk dinding rumah, namun seiring dengan perkembangan zaman kini sudah jarang yang menggunakan *kepeng* sebagai dinding ataupun atap rumah.

Berawal kira-kira sejak tahun 1975 Bapak Sanusi dan Bapak Mudi merantau ke solo dan mendapati seorang penjual mainan di taman Sriwedari Solo. Mainan yang mereka dapati merupakan jenis mainan kitiran, mereka membelinya dengan harga Rp.20,- dan dibawa pulang. Sesampainya pulang dari perantauan, kitiran tersebut di bongkar, diamati dan dimodifikasi.

Berawal dari satu sampel mainan tersebut muncul kreativitas para warga di Karanganyar untuk lebih mengembangkan berbagai mainan lain. Tentunya melalui tahapan-tahapan yang tidak mudah tersebut kini Desa Karanganyar telah berkembang dan memiliki jenis mainan tradisional beragam seperti Klotokan/Trotokan, Kitiran, Lele-lelean, Barongan, Mainan tarikan dan masih banyak mainan-mainan yang mencoba dikembangkan untuk masa depan.⁵⁵

c. Visi dan Misi Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

⁵⁵ Manual Book of Branding.

1) Visi Desa Karanganyar

“Meningkatkan Pelayanan pada Masyarakat Sehingga Terwujudnya Masyarakat Desa Karanganyar yang Aman, Sejahtera dan Demokratis.”

2) Misi Desa Karanganyar

1. Mewujudkan Peningkatan Pelayanan Kemasyarakatan
2. Meningkatkan Swadaya Masyarakat demi Terselenggaranya Pembangunan yang Merata
3. Menciptakan Iklim yang Kondusif bagi Berkembangnya Demokrasi dalam Kehidupan

d. Keadaan Pengrajin Mainan Tradisional di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Roda perekonomian masyarakat desa telah berubah secara pesat dengan adanya industri mainan anak yang dikembangkan oleh para pengrajin. Dari waktu ke waktu para pengrajin selalu mengasah kreativitasnya, mulai dari mengolah bahan sisa limbah pabrik sampai memasarkannya. Banyak yang memandang sebelah mata dengan profesi para pengrajin di Desa Karanganyar dan tidak sedikit pula yang beranggapan bisnis mainan sangat menjanjikan. Namun demikian bagi masyarakat sendiri hanya fokus terhadap kebutuhan keluarga dan menciptakan berbagai inovasi. Adanya pandemi kurang lebih 2 tahun juga telah berdampak bagi masyarakat di Desa Karanganyar, disituasi genting saat itu ternyata masih ada pengrajin yang menerima pesanan dari bakul/konsumen walau tak seberapa dibanding sebelum pandemi.

Menuju Desa Pra Edu Wisata para pengrajin juga selalu melaksanakan kumpul membahas terkait mengembangkan dan mempertahankan nilai budaya alat permainan yang diciptakannya. Tentunya para pengrajin telah mendapati berbagai wejangan atau edukasi dari pemerintahan terkait komponen-komponen yang perlu di persiapkan dan ditingkatkan pada masyarakat menuju Desa Edu Wisata dan komponen-komponen mainan yang ada di Desa Karanganyar.

2. Data Umum Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Karanganyar

a. Letak Geografis Sekolah

Kelompok Bermain Nurul Kautsar yang terletak di Desa Karanganyar RT. 03 RW.01 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara secara geografis,

posisi KB Nurul Kautsar terletak daerah dataran dan berbatasan dengan Kabupaten Demak.

Letak KB Nurul Kautsar Desa Karanganyar tergolong dekat dengan pemukiman warga, namun untuk gedung tempat belajar masih dilaksanakan di kediaman Bapak Muhdhori dengan Status Kepemilikan Tanah masih Sewa Pinjam. Luas Lahan/Tanah 90 m². Luas Bangunan 90 m². Luas Keseluruhan 90 m².

b. Sejarah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Kelompok Belajar Nurul Kautsar didirikan pada 17 Juni 2009 dan memiliki surat ijin operasional mulai tanggal 15 Juli 2015 Nomor 421.9/2875/2016 yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Pemerintahan Kabupaten Jepara.

Kelompok Bermain Nurul Kautsar merupakan lembaga pendidikan non formal pra sekolah yang didirikan oleh Yayasan Nurul Kautsar, secara garis besar maksud dan tujuan didirikan KB Nurul Kautsar adalah untuk memberikan pendidikan pada anak usia dini dalam bidang ilmu pengetahuan, agama serta membentuk karakter yang baik.⁵⁶

⁵⁶ Kurikulum KB Nurul Kautsar tahun pelajaran 2019/2020.

c. Visi dan Misi KB Nurul Kautsar

1) Visi KB Nurul Kautsar

“Membentuk Anak yang Cerdas, Baik, Terampil, dan Berakhlak Mulia, Sholeh/Sholihah sehingga Terwujud Anak yang Kreatif dan Mandiri.”

2) Misi KB Nurul Kautsar

1. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inofatif
2. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak
3. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahap perkembangan anak
4. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.⁵⁷

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau biasa disingkat SARPRAS merupakan salah pendukung dan pelengkap kegiatan belajar mengajar anak di lembaga/sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KB Nurul Kautsar masih perlu di tingkatkan lagi namun sampai sekarang sudah memenuhi syarat untuk mendukung proses belajar mengajar seperti ruang kelas, kantor, ruang bermain indor, kamar mandi, lapangan bermain, wc, pengeras suara, meja, papan tulis dan lain sebagainya.⁵⁸

B. Data Khusus

1. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara

Setelah melalui tahap penelitian di Desa Karanganyar khususnya RT 03 dan RT 04 kurang lebih satu bulan, dalam mengembangkan motorik kasar anak di KB Nurul Kautsar menggunakan metode senam sebelum dilakukannya kegiatan belajar mengajar dan menggunakan alat permainan edukatif seperti panjat tali. Berikut penuturan Bu Purwaningsih selaku kepala sekolah KB Nurul Kautsar:

⁵⁷ Kurikulum KB Nurul Kautsar tahun pelajaran 2019/2020.

⁵⁸ Kurikulum KB Nurul Kautsar tahun pelajaran 2019/2020.

“Untuk kegiatan yang mendukung motorik kasar biasanya kami setiap pagi ketika anak baru sampai sekolah kita mengajak baris lalu mengajak anak untuk senam setiap pagi, dan disini kami juga menyediakan permainan edukatif yang mendukung perkembangan motorik kasar mereka seperti panjat tali. Setiap hari Jum’at kita juga mengajak anak olahraga menyusuri desa”.⁵⁹

Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa stimulasi perkembangan motorik kasar anak sangat penting dilakukan, karena berkaitan dengan perkembangan lainnya.

“Ya, Stimulasi motorik kasar sangat penting. Karena, motorik kasar itu sangat mempengaruhi untuk perkembangan-perkembangan lainnya seperti sensorik dan kemampuan berfikirnya”.⁶⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti:

Kegiatan senam dilakukan setiap sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar dan dilaksanakan setiap hari. Dalam melaksanakan kegiatan senam anak dipandu langsung oleh guru piket dan anak-anak mengikuti gerakan yang dilakukan guru dengan tertib, namun ada anak yang melakukan dengan bergurau dengan teman-temannya.⁶¹

⁵⁹ CHW – 01, Lampiran 13.

⁶⁰ CHW – 01, Lampiran 13.

⁶¹ COL – 01, Lampiran 11.



Gambar 1. 6 Senam Pagi

Anak mengikuti gerakan dengan tertib dan anak yang mengikuti sambil bergurau

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagian besar sudah mengikuti. Kenapa sebagian besar, karena masih ada anak yang acuh tak acuh dengan kegiatan yang diberikan oleh guru, jadi ada anak yang hanya melihat temannya saja”.⁶²

Menstimulasi perkembangan motorik kasar tidak selamanya dilakukan di sekolah, namun lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh dalam proses perkembangannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengrajin mainan Desa Karanganyar dalam mengembangkan motorik kasar anak di kampung cukup mudah karena melalui alat permainan yang diciptakan masyarakat Desa Karangnyar motorik kasar anak akan terasah sendiri, berikut penuturannya :

“Sebetulnya untuk motorik kasar anak itu sudah bisa, mainan klotokan itu kan cara bermain membutuhkan tenaga juga, dia memegang lalu mendorong terus dibuat jalan membuat otot tangan maupun kaki berfungsi, itu kan termasuk motorik kasar. Sudah bisa”.⁶³

⁶² CHW – 01, Lampiran 13.

⁶³ CHW – 02, Lampiran 14.

Dalam mengembangkan motorik kasar peran pendidik juga harus memberi pemahaman kepada orang tua, ketika di rumah anak harus diberikan hal positif yang bisa membuat perkembangan anak menjadi optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Kendalanya mungkin ketika anak mengalami situasi bosan, seperti ketika dirumah dia mau berangkat sekolah, namun setibanya di sekolah dia kurang semangat mengikuti kegiatan”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak sebagai berikut :

“Ya secara umumnya di desa ini, karena banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin dan kebetulan ibu saya atau nenek anak saya pengrajin juga kadang anak saya ikut bermain hasil dari pekerjaan neneknya, disitu motorik kasar anak saya juga berkembang dengan sendirinya. Selain itu makanan yang sehat juga saya berikan kepada anak.”⁶⁵

Alat Permainan Tradisional Klotokan Dorong merupakan jenis permainan lokal yang di buat dan dikembangkan salah satunya untuk memenuhi fitrah anak sebagai manusia yang aktivitasnya dipenuhi dengan kegiatan bermain. Alat permainan tradisional ini juga dapat mengembangkan motorik kasar anak.

Bermain menggunakan klotokan dorong dilakukan dengan orang tua merangkai komponen-komponen geometri, seperti roda dan bintang untuk pukulan bambu kecil (*ngas*), lalu di lem menggunakan lem jenis *alteco* agar penggunaan bisa tahan lebih lama, kemudian dilanjutkan pemasangan hiasan atau boneka karakter di atas kaleng bekas dan tidak lupa untuk di lem kembali, dalam mengajarkan anak untuk merangkai klotokan dorong dibutuhkan pengawasan berkenaan bahan-bahan seperti kaleng bekas, lem, potongan bambu (*ngas*), bisa saja membuat cedera pada tubuh anak. Dilanjutkan dengan anak bermain dengan memegang klotokan dan berjalan sambil mendorongnya. Jika roda dari klotokan tidak menempel pada permukaan tanah makan klotokan

⁶⁴ CHW – 01, Lampiran 13.

⁶⁵ CHW – 04, Lampiran 16.

tidak akan mengeluarkan suara. Klotokan dorong juga dapat dipakai untuk bahan perlombaan dan mengasah kemampuan kreativitas dan imajinasi anak.



Gambar 1. 7 Bermain Lomba Lari



Gambar 1. 8 Membenahi Komponen yang Lepas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Itu bisa berpengaruh, misal klotokan dorong kita gunakan untuk lomba lari, mereka bisa menggunakan trotokan itu untuk adu cepat. Iya seperti konsentrasi, selain itu juga melatih kreativitas, diatas roda klotokan itu kan terdapat bermacam-macam gambar seperti Tayo, Ayam, Merak. Anak bisa berimajinasi dan mengembangkan kreativitas dengan melihat mainan yang dibawa atau dimilikinya”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua pengrajin sebagai berikut:

⁶⁶ CHW – 01, Lampiran 13.

“Bisa, mainan klotokan itu kan cara bermain membutuhkan tenaga juga, dia memegang lalu mendorong terus dibuat jalan membuat otot tangan maupun kaki berfungsi, itu kan termasuk motorik kasar. Sudah bisa”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan orang tua anak sebagai berikut :

“Bisa mbak, kebetulan dulu anak saya kalau diajak mbah nya dikasih mainan itu, jadi pas jalannya masih belum pandai klotokan bisa menarik perhatian anak untuk berjalan dengan benar, trotokan itu kan kalau tidak menempel tanah tidak bisa berbunyi, disitulah banyak anak dan orangtua yang tertarik dengan benda tersebut”.⁶⁸

“Bisa, anak-anak di desa ini pasti pernah memainkannya. Namun anak saya berbeda, klotokan yang seharusnya buat lomba lari dengan teman-temannya malah dibuat perang-perangan dengan kawannya”.⁶⁹



Gambar 1. 9 Menggunakan Mainan untuk Bermain Perang

Bermain bukan asal bermain saja, sebagai orang dewasa harus pandai dalam memilih alat permainan yang dapat menstimulasi perkembangan anak. Kenyataannya alat permainan yang dapat menstimulasi perkembangan anak bukan hanya yang sudah berstandar nasional (SNI). Seperti klotokan dorong atau mainan lain dari Desa Karanganyar, walaupun belum optimis menuju mainan yang ramah anak, tapi seluruh alat permainan yang diciptakan desa ini bisa menstimulasi perkembangan anak.

⁶⁷ CHW – 02, Lampiran 14.

⁶⁸ CHW – 03, Lampiran 15.

⁶⁹ CHW – 05, Lampiran 17.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan sebagai berikut:

“Meskipun daya tarik klotokan dorong semakin berkurang bagi anak, juga sebab keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai komponen penting alat permainan atau kearifan lokal, masyarakat pengrajin tetap berusaha menciptakan berbagai inovasi untuk tetap mempertahankan mainan lokal tersebut. Bahkan telah beredar klotokan dorong berbahan plastik yang lebih menarik minat orangtua untuk membelinya, namun dengan macam dan jenis varian serta komponen yang berbeda peneliti menyajikan permainan sebagai alternatif anak untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal jenis alat permainan tersebut”.⁷⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Kelebihannya bisa membuat semangat anak-anak ketika lomba membawa mainan tersebut agar cepat untuk menuju garis finish. Kelemahannya kadang roda klotokan itu jika dibuat lari kencang dan lama akan mengalami rusak, jadi kadang kalau dibuat bermain roda klotokan bisa saja rusak di tengah jalan”.⁷¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua pengrajin mainan sebagai berikut :

“Untuk standar keamanan mainan anak khususnya di Desa Karanganyar baik klotokan atau mainan yang lain sebetulnya belum ramah anak, karena bahan yang dibutuhkan salah satunya cat bahan kimia yang belum ramah anak, disitu memang ada suatu kendala kami bagi pengrajin sebagai pelaku industri mainan kalau kita menggunakan cat ramah anak ada kelemahannya, pertama warnanya kurang ngejreng, padahal anak suka warna yang ngejreng, kedua bahan ramah anak itu mahal, tentunya berdampak pada biaya produksi. Sementara ini kita memang hanya mengandalkan bahan baku yang belum ramah anak”.⁷²

Seperti yang sudah dijelaskan dan oleh guru, ketua pengrajin dan orang tua anak bahwa alat permainan klotokan dorong dapat mengembangkan

⁷⁰ COL – 02, Lampiran 12

⁷¹ CHW – 01, Lampiran 13.

⁷² CHW – 02, Lampiran 14.

perkembangan motorik kasar anak. Peneliti juga menilai bagaimana keseimbangan, kreativitas, kelincahan dan ketepatan anak dalam bermain menggunakan alat permainan tradisional klotokan dorong.

Tabel 2. 2

**Data Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4
Tahun di Posyandu Margoluhur I Desa Karanganyar Karanganyar
Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara**

No.	Nama	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	A. Rafasa Sahriza	MB	MB	MB	BSH
2.	Arsya Abyansyah	MB	BB	BSH	BSH
3.	Alzhea Nuruz Zakiyya	MB	MB	BB	MB
4.	Nadia Ainur Rohmah	MB	BB	BB	MB
5.	Raisa Nabila Putri	MB	BB	BB	MB
6.	Salsa Audira Putri	MB	BSH	MB	MB
7.	M. Azril Revan Anggara	MB	MB	BSH	MB
8.	M. Gibran Ar-Rasyid	MB	MB	BB	MB
9.	Shazia Salsabila	MB	BSH	BSH	BSH
10.	Alula Naufalin Azzahra	MB	BSH	MB	BSB
11.	Ahmad Hadi Firmansyah	MB	MB	MB	BSH
12.	Razka Chairuz Z	MB	BSB	BSH	BSB
13.	Ananda Nabil Bahtiyar	MB	BSH	MB	BSH
14.	Rizki Nur Asifa	MB	BSB	BB	BSH
15.	Saakha Arkansyah	MB	MB	BB	MB
16.	Sanala Aluna Kirana B	MB	MB	MB	BSH
17.	Sanaya Alina Kinara K	MB	BSH	MB	BSH

Keterangan Indikator :

1. Keseimbangan
2. Kreativitas
3. Kelincahan

Keterangan Pencapaian Perkembangan

- BB : Belum Berkembang
 MB :Mulai Berkembang
 BHS :Berkembang Sesuai Harapan

Metode yang digunakan lembaga pendidikan di KB Nurul Kautsar dalam mengembangkan motorik kasar anak adalah menggunakan senam dan alat permainan edukatif panjat tali. Bermain menggunakan alat permainan tradisional klotokan dorong dapat mengembangkan motorik kasar anak, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kreativitas anak dan mengembangkan aspek-aspek yang lain seperti aspek sosial-emosional, aspek kognitif, aspek agama dan moral anak. Dirumah orang tua tidak hanya memfasilitasi gadget untuk menghilangkan rasa bosan pada anak, orang tua harus selalu memfasilitasi kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar salah satunya adalah alat permainan klotokan dorong, bermain puzzle, berjoget, kejar-kejaran, bercocok tanam dan masih banyak lagi. Sehingga kemampuan perkembangan motorik kasar anak sebagian sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 3-4 tahun.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Karanganyar khususnya di RT 03 dan RT 04 Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun melalui alat permainan tradisional klotokan dorong bahwa bermain menggunakan klotokan dorong dapat membantu mengembangkan motorik kasar anak berupa kemampuan gerak lokomotor dan non lokomotor, sedangkan untuk gerak manipulatif belum berkembang. Melalui alat permainan klotokan dorong keseimbangan, kreativitas, kelincahan dan ketepatan anak dapat terus berkembang, bermain menggunakan alat permainan tradisional klotokan dorong dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, anak berjalan dengan satu tangan memegang klotokan kemudian didorong dengan berjalan atau berlarian.

Bermain merupakan sarana bagi anak untuk berlatih, bereksplorasi dan merekayasa yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat untuk memperoleh informasi, kesenangan, dan mengembangkan daya imajinasinya. Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, dengan bermain juga anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya, dapat mengembangkan kreativitas, dapat

melatih kemampuan bahasa, serta meningkatkan kepekaan emosinya. Berbagai macam cara dan teknik bermain dapat digunakan dalam kegiatan, seperti melompat, berjalan, berlari. Dengan bermain anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya.⁷³ Dengan bermain akan memperoleh manfaat seperti memperoleh cara memecahkan masalah dan mencoba berbagai penyelesaian masalah seperti penempatan komponen klotokan dorong yang tepat agar dapat mendapatkan suara klotokan yang keras.

Salah satu aspek perkembangan yang harus di stimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Berjalan, berlari melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi gerak adalah bentuk-bentuk perkembangan motorik kasar pada anak.⁷⁴

Bermain menggunakan klotokan dorong dilakukan dengan orang tua merangkai komponen-komponen geometri, seperti roda dan bintang untuk pukulan *ngas*, lalu di lem menggunakan lem *alteco* agar penggunaan bisa tahan lebih lama, kemudian dilanjutkan pemasangan hiasan atau boneka karakter di atas kaleng bekas dan tidak lupa untuk di lem kembali, dalam mengajarkan anak untuk merangkai klotokan dorong dibutuhkan pengawasan berkenaan bahan-bahan seperti kaleng bekas, lem, *Ngas*, bisa saja membuat cedera pada tubuh anak. Dilanjutkan dengan anak bermain dengan memegang klotokan dan berjalan sambil mendorongnya. Jika roda dari klotokan tidak menempel pada permukaan tanah maka klotokan tidak akan mengeluarkan suara. Klotokan dorong juga dapat dipakai untuk bahan perlombaan dan mengasah kemampuan kreativitas dan imajinasi anak.⁷⁵

Membesarkan anak dengan baik bukan hanya menyuapi anak dengan makanan yang enak dan banyak. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Sayangnya, meskipun berkeinginan baik, banyak orang tua yang melakukan hal-hal yang berdampak negatif pada anak. Orang tua harus pandai-pandai dalam berfikir sebelum bertindak serta menimbang kembali peraturan yang diterapkan kepada anak akan membuat anak semakin terkekang atau semakin

⁷³ Mursyid, "Pengembangan Pembelajaran PAUD" Mursyid, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2015) hlm. 27-28

⁷⁴ Bonita Mahmud, "Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini", *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, (Vol. 12 No.1 Tahun 2018), hlm. 83..

⁷⁵ CHW – 02, Lampiran 7.

rileks. Mendidik anak memerlukan kewaspadaan.⁷⁶ Namun menjadi orang tua yang terlalu berlebihan justru berdampak negatif pada anak. Selain menstimulasi perkembangan anak di lingkungan keluarga, Millestone menyampaikan bahwa perkembangan anak dapat di dukung melalui penataan lingkungan yang baik. Tugas orang tua dan pendidik adalah menyediakan dan menyajikan lingkungan bermain yang kondusif yang mampu membantu proses stimulasi untuk optimalisasi perkembangan anak usia dini.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti maka hasil akhir yang peneliti peroleh dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara, KB Nurul Kautsar menggunakan metode senam dan alat permainan panjat tali untuk mengembangkan motorik kasar anak. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun sudah berkembang baik karena tubuhnya sudah lebih kuat dan seimbang dari satu kaki ke kaki yang lain, walaupun masih ada yang masih dalam kategori belum berkembang, hal tersebut dikarenakan anak kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan sekolah sehingga anak memilih untuk diam, dan ada juga yang bergurau.

Target orang tua di Desa Karanganyar dalam perkembangan anak ketika masuk Taman Kanak-Kanak harus sudah mengenal dan mengingat huruf dan angka serta dapat memegang pensil dan menulis garis lurus dikarenakan tuntutan dari para orang tua atau Sekolah Dasar harus sudah memiliki kemampuan tersebut, akan tetapi tetap lembaga pendidikan setempat atau remaja setempat yang paham mengenai anjuran pemerintah akan tetap memberikan arahan bahwa tidak boleh keras atau memaksa anak dalam belajar akan tetapi kita dianjurkan oleh memperkenalkan kepada anak.⁷⁸

Dalam menerapkan kegiatan bermain menggunakan alat permainan tradisional klotokan dorong anak usia dini senang sekali, selain untuk mengembangkan motorik kasar anak peneliti juga melihat ada perkembangan kreativitas dan bahasa anak dilihat ketika bermain peneliti mengenalkan macam-

⁷⁶ Mursyid, “*Pengembangan Pembelajaran PAUD*”, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2015), hlm. 161

⁷⁷ Ni’matuzahroh, “Penerapan Bermain *Jump Shape* untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Istiqomah Cibinong”, *Skripsi*, (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), hlm. 57

⁷⁸ COL – 01, Lampiran 4.

macam boneka atau hiasan yang terdapat pada klotokan dorong, selain itu peneliti juga mengenalkan bentuk dan warna, dengan begitu perkembangan kreativitas dan bahasa anak akan terlatih.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, karena dalam penelitian ini terdapat banyak keterbatasan-keterbatasan yang dialami, seperti :

1. Keterbatasan waktu, peneliti menyadari bahwa yang dilakukan peneliti sangat dibatasi oleh waktu dan kepentingan diluar perkiraan, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan dalam penyampaian hasil penelitian diatas.
2. Keterbatasan data, peneliti merasa kurang mendalam saat melakukan wawancara dan menganalisis hasil observasi, sehingga hasil yang di dapat tidak maksimal.

Dari beberapa keterbatasan penelitian paparkan di atas peneliti merasa kurang maksimal dan jauh dari kata sempurna. Walaupun mengalami banyak hambatan dan keterbatasan peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penelitian dengan keadaan sehat dan tetap semangat untuk proses-proses selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan motorik kasar melalui alat permainan tradisional klotokan dorong dapat mengembangkan kemampuan gerak lokomotor dan gerak non lokomotor, sedangkan gerak manipulatif belum berkembang. Selain itu kemampuan anak seperti keseimbangan, kreativitas, kelincahan dan kecepatan anak terus berkembang secara benar. KB Nurul Kautsar menerapkan metode untuk mengembangkan motorik kasar melalui senam dan pemberian alat permainan edukatif seperti panjat tali. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun sudah berkembang dengan baik, karena tubuhnya sudah lebih kuat dan seimbang dari satu kaki ke kaki yang lain. Walaupun beberapa anak yang motoriknya belum berkembang secara maksimal, hal tersebut dikarenakan anak kurang bersemangat sewaktu berangkat ke sekolah sehingga anak memilih untuk bergurau dengan teman lainnya, kurangnya perhatian orang tua dalam meminimalisir penggunaan gadget. Selain itu, Orang tua di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara lebih mementingkan perkembangan kognitif anak seperti ketika masuk Taman Kanak-Kanak harus sudah mengenal dan mengingat huruf dan angka serta dapat memegang pensil dan menulis garis lurus sehingga dalam perkembangan motorik kasar kasarnya kurang diperhatikan.

Bermain menggunakan alat permainan tradisional klotokan dorong sangat baik dan tepat dalam membantu melatih motorik kasar anak, hal ini dikarenakan anak yang motorik kasarnya berkembang secara optimal, dengan memberikan mainan tersebut dan diterapkan pola-pola pembelajaran maka kemampuan motorik kasar serta kemampuan kreativitas anak dapat berkembang dengan baik terutama dalam bermain menggunakan klotokan dorong kelincahan dan kreativitas anak mulai berkembang dengan baik bahkan ada yang berkembang sesuai harapan. Selain itu, anak sangat antusias ketika baru mendengarkan suara khas dari alat permainan tradisional klotokan dorong dan segera bergabung bermain bersama dengan teman yang baru saja di jumpainya.

Kelebihan dalam alat permainan klotokan dorong adalah dapat menjadikan alternatif dalam mengalihkan perhatian anak, melatih kreatifitas, sosial-emosional, melatih kefokusian dan dapat mengembangkan motorik kasar anak. Anak dapat mengenal berbagai jenis bentuk yang ada pada komponen mainan tersebut. Kekurangannya adalah alat permainan tradisional klotokan dorong yang diciptakan oleh Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara bahan yang dibuat belum ramah anak dan komponen yang sudah dirangkai sewaktu-waktu bisa cepat lepas ketika pemakaian terlalu cepat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui alat permainan tradisional klotokan dorong di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara tahun 2021, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan aktivitas bermain dalam mengembangkan motorik kasar anak .
- b. Guru lebih mengembangkan dirinya dalam membuat suasana bermain lebih hidup sehingga bisa menarik minat anak yang bosan diwaktu mengikuti kegiatan di sekolah.

2. Bagi Pengrajin

- a. Lebih ditekankan kepada pengrajin dalam meminimalisir alat permainan yang membuat cedera anak.
- b. Meningkatkan inovasi dalam mendesain alat permainan tradisional.

3. Bagi Orang Tua

- a. Perlunya meminimalisir anak dalam penggunaan media elektronik.
- b. Ambil alih perhatian anak dengan memberikan mainan lokal.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dalam mengenal kearifan lokal yang belum diketahui serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terutama dalam mengembangkan motorik kasar anak dan temuan baru dalam meningkatkan kualitas alat permainan klotokan dorong.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, dengan segala kuasa dan rahmat-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Walaupun banyak hambatan dan telah diselesaikannya penulisan skripsi peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian dan pengolahan kata dalam kepenulisan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadikan peneliti yang lebih progresif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah

- Aisah, Siti. "Penggunaan Alat Permainan Edukatif Tradisional dan Permainan Engklek dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Kuala Tunkal". *Tesis*. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin. 2019.
- Alawiyah, Ratu Tuti. "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Banten". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 8. 2014.
- Al Hakim, Roby Maulana, and Lailatu Rahmah. "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 4. 2018.
- Amelia. Nurul, Khadijah. "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini". Jakarta: KENCANA. 2020.
- Anggito. Albi, Johan Setiawan. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur, "Instrumen Pengumpulan Data", Tahun 2019.
- Arifiyanti, N., Rifka Fitriana, Novi Kurnia Sari, and Sitti Uriyah, "Motorik Kasar Anak Usia Dini", *Jurnal Al_Athfal*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.
- Dwipa, Ariskorat Agung, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Putra Sekolah Dasar", *Skripsi*, Tahun 2015.
- Enda Triyanti, "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Bermain Simbolik", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.
- Fadillah, "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini", 2017, Jakarta: Kencana.
- Fitrah Muhammad, "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif tindakan kelas & studi kasus", Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hasanah, Uswatun, "Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2019.
- Hasanah, Uswatun. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5 No. 1. Tahun 2016
- Kadek Dian Vanagosi, "Konsep Gerak Dasar Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 1 Tahun 2016.
- Kurikulum, Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada

- Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2010.
- Listiyani, Henni. "Pengembangan Masyarakat Melalui Kreativitas Usaha Mainan Tradisional". *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020.
- Mahmud, Bonita, "Urgensi stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini", *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2018.
- Martuti, A. "Mengelola PAUD", Bantul: KREASI WACANA, 2012.
- Muhammad. Muhammad, 2017, "Resistensi Masyarakat Urban dan Masyarakat Tradisional dalam Menyikapi Perubahan Sosial", *Jurnal Substantia*, Vol. 19, No. 2, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Mulyasa, "Manajemen PAUD", Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Mursyid, "Pengembangan Pembelajaran PAUD", Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2015.
- Mursyid, dkk, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga", Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2020.
- Nasrulloh. Khafidh, "Konsep Tradisional dan Modern dalam Pendidikan Islam (Telaah pada Pemikiran KH Abdurrahman Wahid)", Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2013.
- Ni'matuzahroh, "Penerapan Bermain *Jump Shape* Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Istiqomah Cibinong Bogor", Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Nurlaili, Nurlaili, "Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini", *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 2 No. 1.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pratiwi, Yhana, and M. Kristanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Tahun 2015.
- Pupung P. Anik L, "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini", Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2018.
- Rismayanthi, Cerika, "Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2013.

- Rudiyanto. Ahmad , “*Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*”, Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Rusyda, Citra, and Purwanto, "Redesain Mainan Tradisional Anak-Anak", *Eduarts: Journal of Arts Education*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2016.
- Safitri. Reyna Damayanti, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Kelompok B Madrasah Pembangunan", Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Salim, dkk., “*Penelitian Metode, Pendekatan, dan Jenis*”, Sumatera Utara: Kencana, 2019.
- Saputra, Halwani Akhidya, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu 049 Ngrupit II Jenangan Ponorogo", *Skripsi*, Ponorogo :Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Sari, Dian Puspita, Sri Saparahayuningsih, and Wembrayarli, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Petak Umpet Pada Anak Kelompok B", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2020.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujiono, Bambang, M.S. Sumantri, and Titi Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak", *Jurnal Metode Pengembangan Fisik PGTK2302/Modul*.
- Wandi, Sustiyo, Tri Nurharsono, and Agus Raharjo, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang", *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol. 2 No. 8 Tahun 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA

A. Pedoman Observasi

Hari/Tanggal :

Tempat : Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten
Jepara.

Aspek Perkembangan	Kegiatan	Indikator	Deskripsi
Kemampuan Motorik Kasar	Bermain Klotokan Dorong	Keseimbangan	<ul style="list-style-type: none">• Tidak mengangkat mainan saat berlari
		Kreativitas	<ul style="list-style-type: none">• Membenahi jika mainan tidak berbunyi
		Kelincahan	<ul style="list-style-type: none">• Melompat saat ada jalan tanjakan tanpa terjatuh

		Kecepatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan berlari • Berhenti berjalan dan berlari dengan mudah
--	--	-----------	---

B. Pedoman Dokumentasi

a. Melalui Arsip Tertulis

1. Letak geografis Desa Karanganyar
2. Sejarah Singkat Sentra Industri Kerajinan Mainan Anak
3. Visi dan Misi Desa Karanganyar
4. Keadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Karanganyar
5. Keadaan Pengrajin Mainan Tradisional
6. Anak Usia 3-4 Tahun Desa Karanganyar

b. Foto

1. Gapura masuk Desa Karanganyar
2. Penerapan bermain menggunakan klotokan dorong
3. Rangkaian pembuatan klotokan dorong

C. Pedoman Wawancara

a. Pedoman wawancara I

Hari/Tangga :

Responden : Kepala Sekolah Lembaga PAUD di Desa Karanganyar

Tempat : PAUD Nurul Kautsar

Hal-hal yang diwawancarakan

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengembangkan Motorik Kasar	Perkembangan Motorik Kasar Siswa di Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan apa sajakah yang mendukung perkembangan motorik kasar anak di PAUD ini?2. Apakah menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini penting dilaksanakan di sekolah?3. Apakah perkembangan motorik kasar anak di sekolah sudah berkembang sesuai usianya?4. Kendala apa saja yang dialami sekolah dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?

			5. Ketika menerapkan kegiatan motorik kasar apakah anak mengikuti semua secara optimal?
		Perkembangan Gerak Lokomotor Anak di Sekolah	1. Apakah perkembangan gerak lokomotor anak di dalam kelas Seperti melompat, berlari, meluncur dan lari seperti kuda berkembang secara optimal?
		Perkembangan Gerak Non-lokomotor Anak di Sekolah	1. Ketika menerapkan kegiatan di dalam kelas seperti mengangkat atau menurunkan mainan, menekuk dan merenggangkan tangan, apakah anak mengikuti semua secara optimal?
		Perkembangan Gerak Manipulatif Anak di Sekolah	1. Bagaimana perkembangan anak dalam melempar, memukul, menendang, menangkap suatu

			permainan yang di sediakan oleh sekolah?
		Kegiatan Bermain Klotokan Dorong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh alat permainan klotokan dorong dalam perkembangan motorik kasar anak? 2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam bermain klotokan dorong? 3. Apakah bermain menggunakan alat permainan klotokan dorong dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun?

b. Pedoman wawancara II

Hari/Tanggal :

Responden : Ketua pengrajin mainan tradisional

Tempat : Balaidesa

Hal-hal yang diwawancarakan

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengembangkan Motorik Kasar	Redesain Mainan Klotokan Dorong	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Mainan Klotokan Dorong dapat mengembangkan motorik kasar?2. Bahan apa saja dalam proses pembuatannya?3. Seberapa besar minat anak terhadap klotokan dorong yang diciptakan oleh masyarakat desa karanganyar?4. Bagaimana dengan standar keamanan mainan tradisional klotokan dorong untuk anak?

c. Pedoman wawancara III

Hari/Tangga :

Responden : Orang tua anak yang di teliti

Tempat : Lingkungan Desa Karanganyar

Hal-hal yang diwawancarakan

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengembangkan motorik kasar anak	Kemampuan motorik kasar anak ketika di rumah	1. Bagaimana aktivitas anak selama di rumah? 2. Bagaimana cara menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di rumah? 3. Apakah anak cenderung aktif/cenderung pasif ketika di rumah? 4. Apakah klotokan dorong dapat menstimulasi motorik kasar anak?

KISI-KISI INSTRUMEN

No.	Data yang diperlukan	Sub data	Sumber data	Metode penelitian
1.	Kondisi Umum Desa Karanganyar	Letak geografis Desa	Petinggi dan Carik	Dokumentasi
		Sejarah singkat sentra industri kerajinan mainan anak	Petinggi dan Carik	Dokumentasi
		Visi, misi dan tujuan Desa Karanganyar	Petinggi dan Carik	Dokumentasi
		Keadaan Lembaga PAUD di Desa Karanganyar	Kepala Sekolah	Dokumentasi
		Keadaan pengrajin mainan tradisional	Kepala pengrajin mainan tradisional	Dokumentasi
		Anak usia 3-4 tahun di Desa Karangnyar	Orangtua anak	Dokumentasi
2.	Kegiatan bermain alat permainan tradisional klotokan untuk mengembangkan motorik kasar anak.	Kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun	Kepala sekolah dan orangtua	Observasi Wawancara Dokumentasi
		Melakukan kegiatan bermain menggunakan alat permainan tradisional klotokan dorong	Kepala sekolah dan orangtua	Observasi Wawancara Dokumentasi

LAMPIRAN 2

**KISI-KISI PEDOMAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4
TAHUN MELALUI BERMAIN MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN
TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR
KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA**

**Data Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Desa
Karanganyar Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara**

No.	Nama	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	A. Rafasa Sahriza				
2.	Arsya Abyansyah				
3.	Alzhea Nuruz Zakiyya				
4.	Nadia Ainur Rohmah				
5.	Raisa Nabila Putri				
6.	Salsa Audira Putri				
7.	M. Azril Revan Anggara				
8.	M. Gibran Ar-Rasyid				
9.	Shazia Salsabila				
10.	Alula Naufalin Azzahra				
11.	Ahmad Hadi Firmansyah				
12.	Razka Chairuz Z				
13.	Ananda Nabil Bahtiyar				
14.	Rizki Nur Asifa				
15.	Saakha Arkansyah				
16.	Sanala Aluna Kirana B				
17.	Sanaya Alina Kinara K				

Keterangan Indikator :

1. Keseimbangan
2. Kreativitas
3. Kelincahan
4. Kecepatan

Keterangan Pencapaian Perkembangan

BB : Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BHS :Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

LAMPIRAN 3**HASIL PEDOMAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4
TAHUN MELALUI BERMAIN MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN
TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR
KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA****Data Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di Posyandu
Margoluhur I Desa Karanganyar Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten
Jepara Tahun 2021**

No.	Nama	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	A. Rafasa Sahriza	MB	MB	MB	BSH
2.	Arsya Abyansyah	MB	BB	BSH	BSH
3.	Alzhea Nuruz Zakiyya	MB	MB	BB	MB
4.	Nadia Ainur Rohmah	MB	BB	BB	MB
5.	Raisa Nabila Putri	MB	BB	BB	MB
6.	Salsa Audira Putri	MB	BSH	MB	MB
7.	M. Azril Revan Anggara	MB	MB	BSH	MB
8.	M. Gibran Ar-Rasyid	MB	MB	BB	MB
9.	Shazia Salsabila	MB	BSH	BSH	BSH
10.	Alula Naufalin Azzahra	MB	BSH	MB	BSB
11.	Ahmad Hadi Firmansyah	MB	MB	MB	BSH
12.	Razka Chairuz Z	MB	BSB	BSH	BSB
13.	Ananda Nabil Bahtiyar	MB	BSH	MB	BSH
14.	Rizki Nur Asifa	MB	BSB	BB	BSH
15.	Saakha Arkansyah	MB	MB	BB	MB
16.	Sanala Aluna Kirana B	MB	MB	MB	BSH
17.	Sanaya Alina Kinara K	MB	BSH	MB	BSH

LAMPIRAN 4

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : COL – 01

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Tempat : Lingkungan Desa Karanganyar

Kemampuan motorik kasar anak usia dini termasuk anak usia 3-4

tahun di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara tergolong masih memerlukan stimulasi yang benar. Optimalnya motorik kasar anak usia 3-4 tahun di desa tersebut ternyata kurang dalam hal kelincahan. Desa Karanganyar yang penduduknya masih banyak memiliki pola asuh otoriter lebih menuntut anaknya atau memfokuskan anak pada perkembangan kognitifnya, seperti membaca, menulis dan berhitung sehingga perkembangan motorik kasar anak kurang di perhatikan. Usia 3-4 tahun merupakan usia sebelum memasuki taman kanak-kanak. Beberapa anak di desa ini ada yang sudah dimasukkan ke ke Play Group sebagiannya juga ada yang hanya bermain dirumah. Ketika berada di lingkungan sekolah perkembangan motorik kasar anak relatif kurang karena terkadang masih ada sebagian besar anak atau orangtua yang enggan berangkat sekolah lebih awal dan tidak mengikuti kegiatan senam yang setiap pagi dilaksanakan disekolah akibatnya anak tidak sungguh-sungguh ketika diberi kegiatan oleh guru, kurangnya respon dari anak, sering bergurau dan lebih asik main sendiri.

Target orangtua di Desa Karanganyar dalam perkembangan anak ketika masuk Taman Kanak-Kanak harus sudah mengenal dan mengingat huruf dan angka serta dapat memegang pensil dan menulis garis lurus dikarenakan tuntutan dari para orangtua atau Sekolah Dasar harus sudah memiliki kemampuan tersebut, akan tetapi tetap lembaga pendidikan setempat atau remaja setempat yang paham mengenai anjuran pemerintah akan tetap memberikan arahan bahwa tidak boleh keras atau memaksa anak dalam belajar akan tetapi kita dianjurkan oleh memperkenalkan kepada anak.

Setiap hari Senin-Jum'at anak berangkat ke sekolah, mengikuti serangkaian kegiatan yang diberikan sekolah sampai tiba waktunya pulang. Anak yang tidak memilih ke Play Group juga memiliki rutinitas setiap harinya. Anak yang di rumah setiap pagi bermain atau mencari teman sebaya atau lebih tua darinya dan ada beberapa orangtua yang enggan melepas anaknya bermain keluar tanpa pengawasan karena orangtua kerja di rumah dan memberikannya Smartphone untuk menemani anak menghilangkan rasa bosanya. Beberapa anak yang tidak masuk Play Group juga sebagian diberikan orangtua buku bergambar atau sejenisnya.

LAMPIRAN 5

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : COL – 02

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Tempat : Lingkungan Desa Karanganyar

Alat permainan klotokan dorong merupakan jenis mainan tradisional yang dapat menstimulasi perkembangan anak diantaranya perkembangan motorik kasar anak. Bermain menggunakan klotokan seperti bermain trolley supermarket anak, meskipun daya tarik klotokan dorong semakin berkurang bagi anak, juga sebab keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai komponen penting alat permainan atau kearifan lokal, masyarakat pengrajin tetap berusaha menciptakan berbagai inovasi untuk tetap mempertahankan mainan lokal tersebut. Bahkan telah beredar klotokan dorong berbahan plastik yang lebih menarik minat orangtua untuk membelinya, namun dengan macam dan jenis varian serta komponen yang berbeda peneliti menyajikan permainan sebagai alternatif anak untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal jenis alat permainan tersebut seperti: menempatkan potongan lidi ke karet, memasang roda yang lepas, serta mengenalkan jenis macam-macam bentuk yang terdapat pada klotokan dorong tersebut.

1. Kelebihan Alat Permainan Klotokan Dorong

Adapun kelebihan dari permainan klotokan dorong yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik kasar, kreativitas, imajinasi anak.
- b. Melatih ketepatan anak dalam melatih motorik kasarnya.
- c. Mengasah kemampuan bersosial anak dengan teman-teman lain serta memberikan nilai toleransi pada saat memainkannya.
- d. Dapat melatih perkembangan kognitif, bahasa dan psikologis anak.

2. Kekurangan Alat Permainan Klotokan Dorong

Dimana ada kelebihan disitu ada kekurangan, adapun kekurangan dalam alat permainan tradisional klotokan dorong yaitu :

- a. Belum terakui oleh standar nasional atau belum ramah anak, jadi ketika orangtua yang benar-benar memilah permainan akan lebih tertarik membeli alat permainan yang berbahan dasar plastik.
 - b. Komponen dari permainan tidak permanen jadi kapan saja komponen tersebut bisa lepas.
3. Langkah-langkah Bermain Menggunakan Alat Permainan Klotokan Dorong

Bermain menggunakan alat permainan tradisional satu ini tergolong mudah, tergantung pada pengrajin waktu merangkai permainan tersebut, jika rangkaian pas maka akan mengeluarkan suara yang keras. Sekumpulan anak diberikan alat permainan tradisional klotokan dorong anak berjalan dengan posisi mainan berada di depan dan mendorongnya ke depan dengan roda tetap menempel pada permukaan tanah. Atau bisa untuk adu lari cepat dengan posisi mainan tetap pada permukaan tanah.

LAMPIRAN 6

CATATAN HASIL WAWANCARA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : CHW – 01

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Responden : Purwaningsih, S.Pd

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

- Peneliti : Kegiatan apa sajakah yang mendukung perkembangan motorik kasar anak di PAUD ini?
- Responden : Untuk kegiatan yang mendukung motorik kasar biasanya kami setiap pagi ketika anak baru sampai sekolah kita mengajak baris lalu mengajak anak untuk senam setiap pagi, dan disini kami juga menyediakan permainan edukatif yang mendukung perkembangan motorik kasar mereka seperti panjat tali. Setiap hari Jum'at kita juga mengajak anak olahraga menyusuri desa, karena sekolah belakangnya ada sawah, kita kadang mengajak anak mengamati lingkungan luar sekolah, disitu anak juga di stimulasi perkembangannya oleh guru.
- Peneliti : Apakah menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini penting dilaksanakan di sekolah?
- Responden : Ya, Stimulasi motorik kasar sangat penting. Karena, motorik kasar itu sangat mempengaruhi untuk perkembangan-perkembangan lainnya seperti sensorik dan kemampuan berpikirnya.
- Peneliti : Apakah perkembangan motorik kasar anak di sekolah sudah berkembang sesuai usianya?
- Responden : Alhamdulillah anak-anak bisa melakukan kegiatan sesuai perkembangannya.
- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami sekolah dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?

- Responden : Kendalanya mungkin ketika anak mengalami situasi bosan, seperti ketika dirumah dia mau berangkat sekolah, namun setelah di sekolah dia kurang semangat mengikuti kegiatan.
- Peneliti : Ketika menerapkan kegiatan motorik kasar apakah anak mengikuti semua secara optimal?
- Responden : Sebagian besar sudah mengikuti. Kenapa sebagian besar, karena masih ada anak yang acuh tak acuh dengan kegiatan yang diberikan oleh guru, jadi ada anak yang hanya melihat temannya saja.
- Peneliti : Apakah perkembangan gerak lokomotor anak di dalam kelas Seperti melompat, berlari, meluncur dan lari seperti kuda berkembang secara optimal?
- Responden : Ya, alhamdulillah anak-anak melakukan gerakan tersebut di sekolah secara optimal.
- Peneliti : Ketika menerapkan kegiatan di dalam kelas seperti mengangkat atau menurunkan mainan, menekuk dan merenggangkan tangan, apakah anak mengikuti semua secara optimal?
- Responden : Alhamdulillah anak dapat mengikuti secara optimal.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan anak dalam melempar, memukul, menendang, menangkap suatu permainan yang di sediakan oleh sekolah?
- Responden : Sejauh ini alhamdulillah sudah baik walaupun tidak semua anak bisa akurat dalam mengangkat suatu permainan seperti menangkap bola. Tapi sejauh ini anak-anak dapat mengikutinya.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh alat permainan klotokan dorong dalam perkembangan motorik kasar anak?
- Responden : Itu bisa berpengaruh, misal klotokan dorong kita gunakan untuk lomba lari, mereka bisa menggunakan klotokan itu untuk adu cepat.
- Peneliti : Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam bermain klotokan dorong?
- Responden : Kelebihannya bisa membuat semangat anak-anak ketika lomba membawa mainan tersebut agar cepat untuk menuju garis finish. Kelemahannya kadang roda klotokan itu jika dibuat lari kencang

dan lama akan mengalami rusak, jadi kadang kalau dibuat bermain roda klotokan bisa saja rusak di tengah jalan.

Peneliti : Apakah bermain menggunakan alat permainan klotokan dorong dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun?

Responden : Ya bisa.

Peneliti : Selain dapat mengembangkan motorik kasar, apakah alat permainan klotokan dorong dapat menstimulasi perkembangan anak yang lain?

Responden : Bisa, misal trotokan itu ketika dibuat lomba lari dapat melatih konsentrasi anak,,dia membawa sesuatu untuk dibawa ke garis finish.

Peneliti : Perkembangan apa saja yang dapat di stimulasi melalui alat permainan tersebut?

Responden : Iya seperti konsentrasi, selain itu juga melatih kreativitas, diatas roda klotokan itu kan terdapat bermacam-macam gambar seperti Tayo, Ayam, Merak. Anak bisa berimajinasi dan mengembangkan kreativitas dengan melihat mainan yang dibawa atau dimilikinya.

Jepara, 06 Desember 2021

Kepala Sekolah

Obsever

Purwaningaih, S.Pd

Sri Lestari Wulandari

LAMPIRAN 7

CATATAN HASIL WAWANCARA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : CHW – 02

Hari / Tanggal : Jum'at/ 10 Desember 2021

Responden : Sumarno

Tempat : Rumah Ketua Pengrajin

- Peneliti : Apakah Mainan Klotokan Dorong dapat mengembangkan motorik kasar?
- Responden : Sebetulnya untuk motorik kasar anak itu sudah bisa, mainan klotokan itu kan cara bermain membutuhkan tenaga juga, dia memegang lalu mendorong terus dibuat jalan membuat otot tangan maupun kaki berfungsi, itu kan termasuk motorik kasar. Sudah bisa.
- Peneliti : Bahan apa saja dalam proses pembuatannya?
- Responden : Ada dari bambu, spon/fames, karet, mika, kain raspur untuk mengias pernak perniknya, kemudian ada cat yg menarik.
- Peneliti : Seberapa besar minat anak terhadap klotokan dorong yang diciptakan oleh masyarakat desa karanganyar?
- Responden : Kalau pertanyaan seperti itu jawaban saya seperti ini, kurang berminat karena sudah terbiasa. Tapi tetap masih memiliki minat, walaupun ada mainan gaged dan lain sebagainya dia Inshaallah tidak akan melupakan mainannya sebab anak kecil di desa kami itu sudah paham kalau pekerja orangtuanya adalah pembuat mainan dan dia bisa jajan karena orangtuanya berprofesi seperti itu. Tetap minat dan pasti anak disini pernah bermain menggunakan permainan lokal ini.
- Peneliti : Bagaimana dengan standar keamanan mainan tradisional klotokan dorong untuk anak?
- Responden : Untuk standar keamanan mainan anak khususnya di Desa Karanganyar baik klotokan atau mainan yang lain sebetulnya belum ramah anak,

karena bahan yang dibutuhkan salah satunya cat bahan kimia yang belum ramah anak, disitu memang ada suatu kendala kami bagi pengrajin sebagai pelaku industri mainan kalau kita menggunakan cat ramah anak ada kelemahannya, pertama warnanya kurang ngejreng, padahal anak suka warna yang ngejreng, kedua bahan ramah anak itu mahal, tentunya berdampak pada biaya produksi. Sementara ini kita memang hanya mengandalkan bahan baku yang belum ramah anak.

Jepara, 10 Desember 2021

Ketua Pengrajin Mainan

Observer

Sumarno

Sri Lestari Wulandari

Mengetahui
Petinggi Desa Karanganyar

Zaenal Abidin, S.Pd

LAMPIRAN 8

CATATAN HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA ANAK TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : CHW – 03

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Responden : Ariza Zulfa

Tempat : Rumah Responden

- Peneliti : Bagaimana aktivitas anak selama di rumah?
- Responden : Kalau di rumah karena belum sekolah anak saya habis mandi kadang bermain mencari teman, kalau tidak ada teman paling melihat tetangga yang kerja sebagai pengrajin mainan.
- Peneliti : Bagaimana cara menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di rumah?
- Responden : Sebelum bisa berjalan anak saya selalu saya dampingi untuk latihannya, selain itu memberikan kursi yang ada rodanya untuk berjalan. Waktu sudah bisa berjalan, karena kakaknya laki-laki dan dirumah ada bola, kadi kadang dia ikut main bola, menendang, menangkap dan lain-lain.
- Peneliti : Apakah anak cenderung aktif/cenderung pasif ketika di rumah?
- Responden : Anak saya ketika dirumah sangat aktif sekali, lari-lari, bermain apapun permainan dirumah. Tapi jika di luar, terutama di tempat baru, anak saya cenderung pendiam dan tidak berani melakukan sesuatu, jadi butuh adaptasi.
- Peneliti : Apakah klotokan dorong dapat menstimulasi motorik kasar anak?
- Responden : Bisa mbak, kebetulan dulu anak saya kalau diajak mbah nya dikasih mainan itu, jadi pas jalannya masih belum pandai klotokan bisa menarik perhatian anak untuk berjalan dengan benar, trotokan itu kan kalau tidak menempel tanah tibak bisa berbunyi, disitulah banyak anak dan orangtua yang tertarik dengan benda tersebut.

Jepara, 06 Desember 2021

Responden

Observer

Ariza Zulfa

Sri Lestari Wulandari

Mengetahui
Petinggi Desa Karanganyar

Zaenal Abidin, S.Pd

LAMPIRAN 9

CATATAN HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA ANAK TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : CHW – 04

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Responden : Siti Nur Risfiati

Tempat : Balaidesa Karanganyar

- Peneliti : Bagaimana aktivitas anak selama di rumah?
- Responden : Anak saya selama dirumah main, jajan tiada kata pendiam bagi anak saya, kecuali ketika sakit saja.
- Peneliti : Bagaimana cara menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di rumah?
- Responden : Ya secara umumnya di desa ini, karena banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin dan kebetulan ibu saya atau nenek anak saya pengrajin juga kadang anak saya ikut bermain hasil dari pekerjaan neneknya, disitu motorik kasar anak saya juga berkembang dengan sendirinya. Selain itu makanan yang sehat juga saya berikan kepada anak.
- Peneliti : Apakah anak cenderung aktif/cenderung pasif ketika di rumah?
- Responden : Anak saya aktif banget gak mau diam mbak, apalagi kalau adik saya yang masih TK sudah pulang sekolah pasti selalu minta diajak main ke rumah teman-temannya.
- Peneliti : Apakah klotokan dorong dapat menstimulasi motorik kasar anak?
- Responden : Bisa banget mbak, apalagi buat stimulasi latihan jalan itu sangat efektif buat membantu motorik kasarnya, bisa buat mainan juga karena klotokan memiliki suara yang keras, jadi bisa menstimulasi aspek-aspek lainnya, seperti pendengarannya, kreativitasnya.

Jepara, 06 Desember 2021

Responden

Observer

Siti Nur Risfiati

Sri Lestari Wulandari

Mengetahui
Petinggi Desa Karanganyar

Zaenal Abidin, S.Pd

LAMPIRAN 10

CATATAN HASIL WAWANCARA DENGAN ORANGTUA ANAK TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : CHW – 05

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Responden : Yesi Perwira Utami

Tempat : Balaidesa Karanganyar

- Peneliti : Bagaimana aktivitas anak selama di rumah?
- Responden : Anak saya kalau dirumah biasanya bermain dengan mainannya, bermain peran sebagai orangtua bonekanya, bila jenuh ya merengek minta smartphone, karena saya juga kerja buat mainan jadi main hp dengan pengawasan saya.
- Peneliti : Bagaimana cara menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di rumah?
- Responden : Anak saya cenderung meniru, ketika saya bekerja kadang dia suka mengamati lalu menirukan sendiri, karena dia tidak masuk playgroup jadi dia mencari teman sebayanya untuk bermain bersama, lari-larian dll.
- Peneliti : Apakah anak cenderung aktif/cenderung pasif ketika di rumah?
- Responden : Aktif, cuma anak saya lebih mengamati terlebih dahulu.
- Peneliti : Apakah klotokan dorong dapat menstimulasi motorik kasar anak?
- Responden : Bisa, anak-anak di desa ini pasti pernah memainkannya. Namun anak saya berbeda, klotokan yang seharusnya buat lomba lari dengan teman-temannya malah dibuat perang-perangan dengan kawannya.

Jepara, 06 Desember 2021

Responden

Observer

Yesi Perwira Utami

Sri Lestari Wulandari

Mengetahui
Petinggi Desa Karanganyar

Zaenal Abidin, S.Pd

LAMPIRAN 11

BUKTI REDUKSI OBSERVASI LAPANGAN TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : COL – 01

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Tempat : Lingkungan Desa Karanganyar

Kemampuan motorik kasar anak usia dini termasuk anak usia 3-4

tahun di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara tergolong masih memerlukan stimulasi yang benar. Optimalnya motorik kasar anak usia 3-4 tahun di desa tersebut ternyata kurang dalam hal kelincahan. Desa Karanganyar yang penduduknya masih banyak memiliki pola asuh otoriter lebih menuntut anaknya atau memfokuskan anak pada perkembangan kognitifnya, seperti membaca, menulis dan berhitung sehingga perkembangan motorik kasar anak kurang di perhatikan. Usia 3-4 tahun merupakan usia sebelum memasuki taman kanak-kanak. Beberapa anak di desa ini ada yang sudah dimasukkan ke ke Play Group sebagiannya juga ada yang hanya bermain dirumah. Ketika berada di lingkungan sekolah perkembangan motorik kasar anak relatif kurang karena terkadang masih ada sebagian besar anak atau orangtua yang enggan berangkat sekolah lebih awal dan tidak mengikuti kegiatan senam yang setiap pagi dilaksanakan disekolah akibatnya anak tidak sungguh-sungguh ketika diberi kegiatan oleh guru, kurangnya respon dari anak, sering bergurau dan lebih asik main sendiri.

Target orangtua di Desa Karanganyar dalam perkembangan anak ketika masuk Taman Kanak-Kanak harus sudah mengenal dan mengingat huruf dan angka serta dapat memegang pensil dan menulis garis lurus dikarenakan tuntutan dari para orangtua atau Sekolah Dasar harus sudah memiliki kemampuan tersebut, akan tetapi tetap lembaga pendidikan setempat atau remaja setempat yang paham mengenai anjuran pemerintah akan tetap memberikan arahan bahwa tidak boleh keras atau memaksa anak dalam belajar akan tetapi kita dianjurkan oleh memperkenalkan kepada anak.

Setiap hari Senin-Jum'at anak berangkat ke sekolah, mengikuti serangkaian kegiatan yang diberikan sekolah sampai tiba waktunya pulang. Anak yang tidak memilih ke Play Group juga memiliki rutinitas setiap harinya. Anak yang di rumah setiap pagi bermain atau mencari teman sebaya atau lebih tua darinya dan ada beberapa orangtua yang enggan melepas anaknya bermain keluar tanpa pengawasan karena orangtua kerja di rumah dan memberikannya Smartphone untuk menemani anak menghilangkan rasa bosanya. Beberapa anak yang tidak masuk Play Group juga sebagian diberikan orangtua buku bergambar atau sejenisnya.

LA,PIRAN 12

BUKTI REDUKSI OBSERVASI LAPANGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : COL – 02

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Tempat : Lingkungan Desa Karanganyar

Alat permainan klotokan dorong merupakan jenis mainan tradisional yang dapat menstimulasi perkembangan anak diantaranya perkembangan motorik kasar anak. Bermain menggunakan klotokan seperti bermain trolley supermarket anak, meskipun daya tarik klotokan dorong semakin berkurang bagi anak, juga sebab keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai komponen penting alat permainan atau kearifan lokal, masyarakat pengrajin tetap berusaha menciptakan berbagai inovasi untuk tetap mempertahankan mainan lokal tersebut. Bahkan telah beredar klotokan dorong berbahan plastik yang lebih menarik minat orangtua untuk membelinya, namun dengan macam dan jenis varian serta komponen yang berbeda peneliti menyajikan permainan sebagai alternatif anak untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal jenis alat permainan tersebut seperti: menempatkan potongan lidi ke karet, memasang roda yang lepas, serta mengenalkan jenis macam-macam bentuk yang terdapat pada klotokan dorong tersebut.

1. Kelebihan Alat Permainan Klotokan Dorong

Adapun kelebihan dari permainan klotokan dorong yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik kasar, kreativitas, imajinasi anak.
- b. Melatih ketepatan anak dalam melatih motorik kasarnya.
- c. Mengasah kemampuan bersosial anak dengan teman-teman lain serta memberikan nilai toleransi pada saat memainkannya.
- d. Dapat melatih perkembangan kognitif, bahasa dan psikologis anak.

2. Kekurangan Alat Permainan Klotokan Dorong

Dimana ada kelebihan disitu ada kekurangan, adapun kekurangan dalam alat permainan tradisional klotokan dorong yaitu :

- a. Belum terakui oleh standar nasional atau belum ramah anak, jadi ketika orangtua yang benar-benar memilah permainan akan lebih tertarik membeli alat permainan yang berbahan dasar plastik.
 - b. Komponen dari permainan tidak permanen jadi kapan saja komponen tersebut bisa lepas.
3. Langkah-langkah Bermain Menggunakan Alat Permainan Klotokan Dorong
Bermain menggunakan alat permainan tradisional satu ini tergolong mudah, tergantung pada pengrajin waktu merangkai permainan tersebut, jika rangkaian pas maka akan mengeluarkan suara yang keras. Sekumpulan anak diberikan alat permainan tradisional klotokan dorong anak berjalan dengan posisi mainan berada di depan dan mendorongnya ke depan dengan roda tetap menempel pada permukaan tanah. Atau bisa untuk adu lari cepat dengan posisi mainan tetap pada permukaan tanah.

LAMPIRAN 13

BUKTI REDUKSI WAWANCARA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : CHW – 01

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Responden : Purwaningsih, S.Pd

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Peneliti : Kegiatan apa sajakah yang mendukung perkembangan motorik kasar anak di PAUD ini?

Responden : Untuk kegiatan yang mendukung motorik kasar biasanya kami setiap pagi ketika anak baru sampai sekolah kita mengajak baris lalu mengajak anak untuk senam setiap pagi, dan disini kami juga menyediakan permainan edukatif yang mendukung perkembangan motorik kasar mereka seperti panjat tali. Setiap hari Jum'at kita juga mengajak anak olahraga menyusuri desa, karena sekolah belakangnya ada sawah, kita kadang mengajak anak mengamati lingkungan luar sekolah, disitu anak juga di stimulasi perkembangannya oleh guru.

Peneliti : Apakah menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini penting dilaksanakan di sekolah?

Responden : Ya, stimulasi motorik kasar sangat penting. Karena, motorik kasar itu sangat mempengaruhi untuk perkembangan-perkembangan lainnya seperti sensorik dan kemampuan berpikirnya.

Peneliti : Apakah perkembangan motorik kasar anak di sekolah sudah berkembang sesuai usianya?

Responden : Alhamdulillah anak-anak bisa melakukan kegiatan sesuai perkembangannya.

Peneliti : Kendala apa saja yang dialami sekolah dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak?

- Responden : Kendalanya mungkin ketika anak mengalami situasi bosan, seperti ketika dirumah dia mau berangkat sekolah, namun setibanya di sekolah dia kurang semangat mengikuti kegiatan.
- Peneliti : Ketika menerapkan kegiatan motorik kasar apakah anak mengikuti semua secara optimal?
- Responden : Sebagian besar sudah mengikuti. Kenapa sebagian besar, karena masih ada anak yang acuh tak acuh dengan kegiatan yang diberikan oleh guru, jadi ada anak yang hanya melihat temannya saja.
- Peneliti : Apakah perkembangan gerak lokomotor anak di dalam kelas Seperti melompat, berlari, meluncur dan lari seperti kuda berkembang secara optimal?
- Responden : Ya, alhamdulillah anak-anak melakukan gerakan tersebut di sekolah secara optimal.
- Peneliti : Ketika menerapkan kegiatan di dalam kelas seperti mengangkat atau menurunkan mainan, menekuk dan merenggangkan tangan, apakah anak mengikuti semua secara optimal?
- Responden : Alhamdulillah anak dapat mengikuti secara optimal.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan anak dalam melempar, memukul, menendang, menangkap suatu permainan yang di sediakan oleh sekolah?
- Responden : Sejauh ini alhamdulillah sudah baik walaupun tidak semua anak bisa akurat dalam mengangkat suatu permainan seperti menangkap bola. Tapi sejauh ini anak-anak dapat mengikutinya.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh alat permainan klotokan dorong dalam perkembangan motorik kasar anak?
- Responden : Itu bisa berpengaruh, misal klotokan dorong kita gunakan untuk lomba lari, mereka bisa menggunakan trotokan itu untuk adu cepat.
- Peneliti : Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam bermain klotokan dorong?
- Responden : Kelebihannya bisa membuat semangat anak-anak ketika lomba membawa mainan tersebut agar cepat untuk menuju garis finish. Kelemahannya kadang roda klotokan itu jika dibuat lari kencang

dan lama akan mengalami rusak, jadi kadang kalau dibuat bermain roda klotokan bisa saja rusak di tengah jalan.

Peneliti : Apakah bermain menggunakan alat permainan klotokan dorong dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 3-4 tahun?

Responden : Ya bisa.

Peneliti : Selain dapat mengembangkan motorik kasar, apakah alat permainan klotokan dorong dapat menstimulasi perkembangan anak yang lain?

Responden : Bisa, misal trotokan itu ketika dibuat lomba lari dapat melatih konsentrasi anak,,dia membawa sesuatu untuk dibawa ke garis finish.

Peneliti : Perkembangan apa saja yang dapat di stimulasi melalui alat permainan tersebut?

Responden : Iya seperti konsentrasi, selain itu juga melatih kreativitas, diatas roda klotokan itu kan terdapat bermacam-macam gambar seperti Tayo, Ayam, Merak. Anak bisa berimajinasi dan mengembangkan kreativitas dengan melihat mainan yang dibawa atau dimilikinya.

Jepara, 06 Desember 2021

Kepala Sekolah

Obsever

Purwaningaih, S.Pd

Sri Lestari Wulandari

LAMPIRAN 14

BUKTI REDUKSI WAWANCARA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : CHW – 02

Hari / Tanggal : Jum'at/ 10 Desember 2021

Responden : Sumarno

Tempat : Rumah Ketua Pengrajin

- Peneliti : Apakah Mainan Klotokan Dorong dapat mengembangkan motorik kasar?
- Responden : Sebetulnya untuk motorik kasar anak itu sudah bisa, mainan klotokan itu kan cara bermain membutuhkan tenaga juga, dia memegang lalu mendorong terus dibuat jalan membuat otot tangan maupun kaki berfungsi, itu kan termasuk motorik kasar. Sudah bisa.
- Peneliti : Bahan apa saja dalam proses pembuatannya?
- Responden : Ada dari bambu, spon/fames, karet, mika, kain raspur untuk mengias pernak perniknya, kemudian ada cat yg menarik.
- Peneliti : Seberapa besar minat anak terhadap klotokan dorong yang diciptakan oleh masyarakat desa karanganyar?
- Responden : Kalau pertanyaan seperti itu jawaban saya seperti ini, kurang berminat karena sudah terbiasa. Tapi tetap masih memiliki minat, walaupun ada mainan gadget dan lain sebagainya dia Insyaallah tidak akan melupakan mainannya sebab anak kecil di desa kami itu sudah paham kalau pekerja orangtuanya adalah pembuat mainan dan dia bisa jajan karena orangtuanya berprofesi seperti itu. Tetap minat dan pasti anak disini pernah bermain menggunakan permainan lokal ini.
- Peneliti : Bagaimana dengan standar keamanan mainan tradisional klotokan doong untuk anak?
- Responden : Untuk standar keamanan mainan anak khususnya di Desa Karanganyar baik klotokan atau mainan yang lain sebetulnya belum ramah anak, karena bahan yang dibutuhkan salah satunya cat bahan kimia yang

belum ramah anak, disitu memang ada suatu kendala kami bagi pengrajin sebagai pelaku industri mainan kalau kita menggunakan cat ramah anak ada kelemahannya, pertama warnanya kurang ngejreng, padahal anak suka warna yang ngejreng, kedua bahan ramah anak itu mahal, tentunya berdampak pada biaya produksi. Sementara ini kita memang hanya mengandalkan bahan baku yang belum ramah anak.

Jepara, 10 Desember 2021

Ketua Pengrajin Mainan

Observer

Sumarno

Sri Lestari Wulandari

Mengetahui
Petinggi Desa Karanganyar

Zaenal Abidin, S.Pd

LAMPIRAN 15

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANGTUA ANAK TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : CHW – 03

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Responden : Ariza Zulfa

Tempat : Rumah Responden

- Peneliti : Bagaimana aktivitas anak selama di rumah?
- Responden : Kalau di rumah karena belum sekolah anak saya habis mandi kadang bermain mencari teman, kalau tidak ada teman paling melihat tetangga yang kerja sebagai pengrajin mainan.
- Peneliti : Bagaimana cara menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di rumah?
- Responden : Sebelum bisa berjalan anak saya selalu saya dampingi untuk latihannya, selain itu memberikan kursi yang ada rodanya untuk berjalan. Waktu sudah bisa berjalan, karena kakaknya laki-laki dan dirumah ada bola, kadi kadang dia ikut main bola, menendang, menangkap dan lain-lain.
- Peneliti : Apakah anak cenderung aktif/cenderung pasif ketika di rumah?
- Responden : Anak saya ketika dirumah sangat aktif sekali, lari-lari, bermain apapun permainan dirumah. Tapi jika di luar, terutama di tempat baru, anak saya cenderung pendiam dan tidak berani melakukan sesuatu, jadi butuh adaptasi.
- Peneliti : Apakah klotokan dorong dapat menstimulasi motorik kasar anak?
- Responden : Bisa mbak, kebetulan dulu anak saya kalau diajak mbah nya dikasih mainan itu, jadi pas jalannya masih belum pandai klotokan bisa menarik perhatian anak untuk berjalan dengan benar, trotokan itu kan kalau tidak menempel tanah tibak bisa berbunyi, disitulah banyak anak dan orangtua yang tertarik dengan benda tersebut.

Jepara, 06 Desember 2021

Responden

Observer

Ariza Zulfa

Sri Lestari Wulandari

Mengetahui
Petinggi Desa Karanganyar

Zaenal Abidin, S.Pd

LAMPIRAN 16

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN ORANGTUA ANAK TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 TAHUN DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : CHW – 04

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Responden : Siti Nur Risfiati

Tempat : Balaidesa Karanganyar

- Peneliti : Bagaimana aktivitas anak selama di rumah?
- Responden : Anak saya selama dirumah main, jajan tiada kata pendiam bagi anak saya, kecuali ketika sakit saja.
- Peneliti : Bagaimana cara menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di rumah?
- Responden : Ya secara umumnya di desa ini, karena banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin dan kebetulan ibu saya atau nenek anak saya pengrajin juga kadang anak saya ikut bermain hasil dari pekerjaan neneknya, disitu motorik kasar anak saya juga berkembang dengan sendirinya. Selain itu makanan yang sehat juga saya berikan kepada anak.
- Peneliti : Apakah anak cenderung aktif/cenderung pasif ketika di rumah?
- Responden : Anak saya aktif banget gak mau diam mbak, apalagi kalau adik saya yang masih TK sudah pulang sekolah pasti selalu minta diajak main ke rumah teman-temannya.
- Peneliti : Apakah klotokan dorong dapat menstimulasi motorik kasar anak?
- Responden : Bisa banget mbak, apalagi buat stimulasi latihan jalan itu sangat efektif buat membantu motorik kasarnya, bisa buat mainan juga karena klotokan memiliki suara yang keras, jadi bisa menstimulasi aspek-aspek lainnya, seperti pendengarannya, kreativitasnya.

Jepara, 06 Desember 2021

Responden

Observer

Siti Nur Risfiati

Sri Lestari Wulandari

Mengetahui
Petinggi Desa Karanganyar

Zaenal Abidin, S.Pd

LAMPIRAN 17

REDUKSI BUKTI WAWANCARA DENGAN ORANGTUA ANAK TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3- 4 TAHUN DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

Kode : CHW – 05

Hari / Tanggal : Senin/ 06 Desember 2021

Responden : Yesi Perwira Utami

Tempat : Balaidesa Karanganyar

- Peneliti : Bagaimana aktivitas anak selama di rumah?
- Responden : Anak saya kalau dirumah biasanya bermain dengan mainannya, bermain peran sebagai orangtua bonekanya, bila jenuh ya merengek minta smartphone, karena saya juga kerja buat mainan jadi main hp dengan pengawasan saya.
- Peneliti : Bagaimana cara menstimulasi perkembangan motorik kasar anak di rumah?
- Responden : Anak saya cenderung meniru, ketika saya bekerja kadang dia suka mengamati lalu menirukan sendiri, karena dia tidak masuk playgroup jadi dia mencari teman sebayanya untuk bermain bersama, lari-larian dll.
- Peneliti : Apakah anak cenderung aktif/cenderung pasif ketika di rumah?
- Responden : Aktif, cuma anak saya lebih mengamati terlebih dahulu.
- Peneliti : Apakah klotokan dorong dapat menstimulasi motorik kasar anak?
- Responden : Bisa, anak-anak di desa ini pasti pernah memainkannya. Namun anak saya berbeda, klotokan yang seharusnya buat lomba lari dengan teman-temannya malah dibuat perang-perangan dengan kawannya.

Jepara, 06 Desember 2021

Responden

Observer

Yesi Perwira Utami

Sri Lestari Wulandari

Mengetahui
Petinggi Desa Karanganyar

Zaenal Abidin, S.Pd

LAMPIRAN 18**DAFTAR ANAK USIA 3 – 4 TAHUN DI DESA
KARANGANYAR TAHUN 2021**

NO	NAMA ANAK	L/P	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR
1	A. Rafasa Sahriza	L	Jepara, 20 Juni 2017
2	Arsya Abyansyah	L	Jepara, 10 Mei 2018
3	Alzhea Nuruz Zakiyya	P	Jepara, 05 Februari 2018
4	Nadia Ainur Rohmah	P	Jepara, 27 Februari 2017
5	Raisa Nabila Putri	P	Jepara, 22 Mei 2018
6	Salsa Audira Putri	P	Jepara, 18 April 2018
7	M. Azril Revan Anggara	L	Jepara, 31 Juli 2017
8	M. Gibran Ar-Rasyid	L	Jepara, 13 November 2018
9	Shazia Salsabila	P	Jepara, 04 Agustus 2018
10	Alula Naufalin Azzahra	P	Jepara, 21 Oktober 2017
11	Ahmad Hadi Firmansyah	L	Jepara, 09 Desember 2018
12	Razka Chairuz Z	L	Jepara, 10 Januari 2017
13	Ananda Nabil Bahtiyar	L	Jepara, 26 Juli 2017
14	Rizki Nur Asifa	P	Jepara, 13 Oktober 2017
15	Saakha Arkansyah	L	Jepara, 20 Maret 2017
16	Sanala Aluna Kirana B	P	Jepara, 13 Maret 2017
17	Sanaya Alina Kinara K	P	Jepara, 13 Maret 2017

LAMPIRAN 19

HASIL DOKUMENTASI TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-4 MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021



Gapura masuk desa industri mainan anak-anak



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Anak



Wawancara dengan Ibu Anak



Wawancara dengan Ibu Anak



Wawancara dengan Carik Desa



Wawancara dengan Ketua Pengrajin

LAMPIRAN 20

SURAT PENUNJUK PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 26 Juni 2021

Nomor : B-225 /Un.10.3/J.6/PP.00.9/06/2021
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Agus Khunaifi, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Sri Lestari Wulandari
NIM : 1803106043
Judul : PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI ALAT PERMAINAN TRADISIONAL KLOTOKAN DORONG DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA.

Dan menunjuk Saudara:
Agus Khunaifi, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag^{Sf}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Lestari Wulandari
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 30 Juni 2000
3. NIM : 1803106043
4. Alamat Rumah : Ds. Karanganyar RT:03 RW:01,
Kec. Welahan, Kab. Jepara
5. Hp : 0895413032107
6. Email : srilestariwulandari30@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Maranata Rejosari, Mijen, Demak (Lulus Tahun 2006)
 - b. SD N Karanganyar (Lulus Tahun 2012)
 - c. PPS Al-Falah, Bakalan, Kalinyamatan Jepara (Lulus Tahun 2015)
 - d. MA S Tasywiqul Banat Robayan, Kalinyamatan Jepara (Lulus Tahun 2018)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ
 - b. Madin Awwaliyah Tarbiyatul Athfal (Tahun 2005 - 2011)
 - c. Pondok Pesantren Al-Falah Bakalan, Kalinyamatan Jepara (Tahun 2012 - 2018)